

**KORELASI ANTARA KEKERASAN VERBAL ANTAR  
SISWA DENGAN PERILAKU BELAJAR SISWA  
DI SDN 43 KOTA BENGKULU**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.Pd)  
Dalam Bidang Ilmu Tarbiyah



Disusun Oleh :

**LESTIKA JULIANTI SAPUTRI**

NIM. 1811240145

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI  
SUKARNO BENGKULU  
2022**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lestika Julianti Saputri  
Nim : 1811240145  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Korelasi Antara Kekerasan Verbal Antar Siswa Dengan Perilaku Belajar Siswa di SDN 43 Kota Bengkulu”** adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Agustus 2022  
Yang Menyatakan



Lestika Julianti Saputri  
NIM. 11811240145



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI  
SUKARNO BENGKULU  
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS**

*Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewan, Telp. (0736) 84276-31171 Fax : (0736) 51173 Bengkulu*

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **"Korelasi Kekerasan Verbal Antar Siswa Dengan Perilaku Belajar Siswa di SDN 43 Kota Bengkulu"**, yang disusun oleh **Lestika Julianti Saputri, NIM. 1811240145**, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu pada, hari Jum'at Tanggal 29 Juli 2022. Dinyatakan **LULUS**, telah diperbaiki, dapat diterima dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (S.Pd).

**Ketua**

**Dr. Edi Ansyah, M.Pd**  
NIP. 197007011999031002

**Sekretaris**

**Budrianto, S.Sn., M.Sn**  
NIP. 197506242006041003

**Penguji I**

**Dr. Ahmad Suradi M.Ag**  
NIP. 197601192007011018

**Penguji II**

**Masrifa Hidayani, M.Pd**  
NIP. 19750630200901004

Bengkulu, Agustus 2022

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

  
**Dr. Mas Mulyadi, M.Pd**  
NIP. 197605142000031004

**NOTA DINAS**

Bengkulu, Agustus 2022

Yth, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris  
UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu  
Di Bengkulu

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

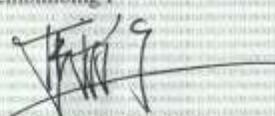
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan,  
arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan :

Judul : **Korelasi Antara Kekerasan Verbal Antar Siswa  
Dengan Perilaku Belajar Siswa di SDN 43 Kota  
Bengkulu.**  
Nama : **Lestika Julianti Saputri**  
NIM : **1811240145**  
Jurusan : **Tarbiyah**  
Prodi : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat  
diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati  
Sukarno Bengkulu untuk diujikan dalam Sidang Munqasyah.

*Wasallamu 'alaikum, Wr.Wb.*

Pembimbing I

  
**Dr. Irwan Satria, M.Pd**  
NIP. 197407182003121004

**NOTA DINAS**

Bengkulu, Agustus 2022

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris  
UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu  
Di Bengkulu

*Asalamualaikum Wr. Wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan :

- Judul : **Korelasi Antara Kekerasan Verbal Antar Siswa Dengan Perilaku Belajar Siswa di SDN 43 Kota Bengkulu.**
- Nama : **Lestika Julianti Saputri**
- NIM : **1811240145**
- Jurusan : **Tarbiyah**
- Prodi : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

*Wasallamu'alaikum, Wr,Wb*

**Pembimbing II**



**Aziza Arwati, M.Ag**  
**NIP. 197212122005012007**

## ABSTRAK

**Lestika Julianti Saputri, NIM 1811240145**, judul skripsi: **Korelasi Antara Kekerasan Verbal Antar Siswa Dengan Perilaku Belajar Siswa di SDN 43 Kota Bengkulu**. Skripsi: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah Dan Tadris, IAIN Bengkulu, Pembimbing 1: Dr. Irwan Satria, M.Pd, Pembimbing 2: Aziza Aryati, M.Ag.

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan korelasi dari tindakan kekerasan verbal antar siswa terhadap perilaku belajar siswa di SDN 43 Kota Bengkulu. Penelitian ini tergolong penelitian lapangan dengan pendekatan kuantitatif korelasional, Penelitian kuantitatif korelasional adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan, atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada.

Hasil penelitian adalah terdapat korelasi kekerasan verbal antar siswa terhadap perilaku belajar siswa di SDN 43 Kota Bengkulu. Hubungan tersebut secara signifikan berpengaruh dengan nilai  $DF$  adalah  $0,514 <$  dari nilai *person correlation product moment* sebesar  $0,557$ , tingkatan besaran korelasi nilai tersebut dibandingkan nilai interpretasi *product moment* yang terdapat antara  $0,40$  sd  $0,59$  yang bermakna terdapat korelasi yang sedang pada hasil penelitian, sehingga disimpulkan hipotesis  $H_a$  diterima dan hipotesis  $H_o$  ditolak.

**Kata Kunci** : kekerasan verbal, perilaku belajar

## KATA PENGANTAR

*Assalamu 'alaikumWr. Wb*

Puji syukur kehadiran Allah swt. yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Adapun judul penelitian ini adalah **“Korelasi Antara Kekerasan Verbal Antar Siswa Dengan Perilaku Belajar Siswa di SDN 43 Kota Bengkulu”**. Shalawat dan salam semoga tetap tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, serta kepada keluarga, sahabat dan para pengikutnya hingga akhir zaman, *amin*.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.

Penulis sangat menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini adalah berkat bantuan dari beberapa pihak. Untuk itu, izinkanlah penulis menghaturkan banyak terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. KH. Zulkarnain Dali, M.Ag., M.Pd, selaku Rektor UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, yang telah memberikan berbagai fasilitas dalam menimba ilmu pengetahuan UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
2. Dr. Mus Muyadi, M.Pd, selaku Dekan Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu beserta stafnya yang mendorong keberhasilan penulis.
3. Adi Saputra, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan (SEKJUR) Tarbiyah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu
4. Abdul Aziz bin Mustamim, M.Pd.I, selaku Kepala Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
5. Dr. Irwan Satria, M.Pd selaku pembimbing I yang selalu membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Aziza Aryati, M.Ag selaku pembimbing II yang senantiasa sabar dan tabah dalam mengarahkan dan memberikan petunjuk serta motivasinya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Dosen dan staf UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan bagi penulis sebagai

bekal pengabdian kepada masyarakat, agama, nusa dan bangsa.

8. Kepala dan staf Perpustakaan UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, yang telah memberikan izin akses referensi dalam penyelesaian skripsi.
9. Ka SDN 43 Kota Bengkulu, staf dan siswa yang telah memberikan izin penelitian dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya, penulis berharap kiranya semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangan untuk penelitian selanjutnya, dapat berguna dan bermanfaat bagi penulis dan pembaca. Atas bantuan yang tiada ternilai harganya, semoga Allah swt. membalas dengan pahala yang berlipat ganda. Akhirnya atas segala kebaikan semoga menjadi amal shaleh, *amin ya Rabbal'alamin*.

Bengkulu, Juni 2022  
Penulis

**Lestika Julianti Saputri**  
NIM. 1811240145

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>NOTA DINAS</b> .....	iv
<b>NOTA DINAS</b> .....	v
<b>ABSTRAK</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi masalah .....	9
C. Batasan Masalah .....	9
D. Rumusan Masalah .....	10
E. Tujuan Penelitian .....	10
F. Manfaat Penelitian .....	11

### BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori .....	12
1. Korelasi .....	12
2. Kekerasan Verbal .....	14
3. Perilaku Belajar siswa.....	32
B. Hasil Penelitian Terdahulu .....	51
C. Kerangka Berfikir .....	61
D. Hipotesis .....	65

### BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian .....	66
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	67

C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	67
D. Teknik Pengumpulan Data .....	69
E. Instrumen Penelitian .....	71
F. Teknik Validitas dan Reabilitas Data .....	75
G. Teknik Analisa Data .....	80

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Wilayah Penelitian .....	82
B. Penyajian Data dan Temuan Penelitian .....	89
C. Pembahasan .....	101

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	105
B. Saran .....	106

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kekerasan salah satu problem terbesar dalam dan diluar pendidikan hal ini terjadi di dalam dan diluar negeri, menurut data WHO menyebutkan ada 1 miliar anak mengalami kekerasan setiap tahunnya, hal ini disebutkan terjadi karena Negara gagal mengimplementasi strategi dan kebijakan dalam melindungi anak-anak. Laporan status global tentang pencegahan kekerasan terhadap anak pada tahun 2020 terungkap ada 88% hampir semua Negara memiliki payung hukum perlindungan anak namun hanya 47% yang mengimplementasikan peraturan tersebut.<sup>1</sup>

Indonesia merupakan salah satu Negara yang mengalami tindakan kekerasan anak yang masih tinggi berdasarkan data kementerian PPPA terdapat sekitar 11.149

---

<sup>1</sup> <https://kabar24.bisnis.com/read/20200619/79/1254847/who-sekitar-1-miliar-anak-di-dunia-alami-kekerasan-setiap-tahunnya>

kasus kekerasan terhadap anak pada tahun 2021 dalam waktu 10 bulan yang kasus tersebut terjadi baik pada anak laki-laki maupun perempuan, dimana 3.500 dialami oleh anak laki-laki dan 8.000 kasus dialami anak perempuan yang menjadi korban kekerasan.<sup>2</sup>

Bengkulu merupakan salah satu provinsi yang terletak di Sumatra, dalam laporan kementerian PPPA menyebutkan bahwa tindak kekerasan terbanyak salah satunya terdapat di wilayah Sumatra, berdasarkan KBRN pada peringatan hari anak nasional tahun 2021 di provinsi Bengkulu menyebutkan kekerasan anak dan perempuan di provinsi Bengkulu masih terus meningkat setiap tahunnya, bahkan pada masa pandemi peningkatan kekerasan tersebut mengalami kenaikan sebesar 50%.<sup>3</sup>

SDN 43 Kota Bengkulu merupakan Sekolah Dasar yang terletak di Jl. Gunung Bungkok Tanah Patah Kec. Ratu

---

<sup>2</sup> <https://nasional.kompas.com/read/2021/12/01/11570891/kementerian-pppa-januari-oktober-2021-ada-11149-kekerasan-terhadap-anak>

<sup>3</sup> <https://rri.co.id/bengkulu/daerah/1125249/kasus-kekerasan-terhadap-anak-dan-perempuan-di-bengkulu-meningkat>

Agung Kota Bengkulu, berdasarkan hasil wawancara awal peneliti didapatkan informasi bahwa masih sering terjadinya tindakan kekerasan yang di alami siswa pada kategori *bullying* antar siswa baik fisik maupun verbal.

Anak ibarat kanvas putih yang polos yang siap disapu dengan beraneka ragam warna, maka dari itu cara mendidik dan membesarkan anak dalam sebuah keluarga sangat penting. Kondisi yang ideal ini jarang terjadi, justru kekerasan verbal yang kerap terlihat. Contoh yang paling mudah, panggilan seperti “si hitam”, “*si ndut*”, “anak malas”, disadari atau tidak dapat menimbulkan efek negatif pada anak seperti yang dikisahkan pada cerita di atas. Proses labeling tersebut bisa berdasarkan karakter fisik, pribadi, maupun kebiasaannya, padahal maksud orang tua memberi sebutan tersebut kadang hanya sebagai “panggilan kesayangan” atau memicu anak agar lebih rajin.

Kekerasan verbal yang dialami anak berdampak baik secara langsung maupun tidak langsung. Dampak psikologis

akibat kekerasan verbal pada anak: Anak menjadi tidak peka dengan perasaan orang lain, mengganggu perkembangan, anak menjadi agresif, gangguan emosi, hubungan sosial terganggu, kepribadian sociopath atau antisocial personality disoder, menciptakan lingkaran setan dalam keluarga, dan bunuh diri.<sup>4</sup>

*Verbal abuse* (kekerasan verbal) dapat terjadi setiap harinya di rumah maupun diluar rumah, sekolah merupakan salah satu tempat aman dan tempat berlindung bagi anak, namun dengan perkembangan teknologi dan kondisi saat ini membuat sekolah bisa menjadi area lokasi tindakan kekerasan antar siswa.

Sudah seharusnya anak berhak mendapatkan perlindungan dari tindakan kekerasan, kebanyakan dari orang tua tidak mengetahui bahwa anak juga mempunyai hak dan kewajiban sesuai yang tercantum dalam Undang-Undang No. 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak Pasal 13 dan 69

---

<sup>4</sup> Yuni Fitria Dkk, '*Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Prilaku Orang Tua Dalam Melakukan Kekerasan Verbal Terhadap Anak Usia Dini Pra-Sekolah*', *Psikologi UNDIP*, 14.1 (2015), h. 82

mengatakan bahwa “pada perlindungan hukum bagi anak terhadap kekerasan”. Pada pasal 78 dan 80 juga mengatakan bahwa “ada sanksi hukum bagi para pelaku tindak kekerasan pada anak, termasuk di dalamnya kekerasan verbal”.<sup>5</sup>

Kemungkinan terjadinya tindakan *verbal abuse* di lembaga pendidikan (sekolah) yang memiliki jenjang tingkat pendidikan dari junior hingga senior memang sangat besar. Hasil studi yang dilakukan pada tahun 2006 oleh ahli intervensi asal Amerika, Dr. Amy Huneck mengungkapkan bahwa 10-60% siswa di Indonesia melaporkan mendapat ejekan, cemoohan, pengucilan, pemukulan, tendangan ataupun dorongan, sedikitnya sekali dalam seminggu.<sup>6</sup>

Dalam pandangan Islam menjelaskan bahwa sangat melarang keras dan sangat tidak menganjurkan perilaku

---

<sup>5</sup> Undang-Undang No. 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak Pasal 13 dan 69.

<sup>6</sup> Gerda Akbar, ‘*Mental Imagery Mengenai Lingkungan Sosial Yang Baru Pada Korban Bullying (Studi Kasus Di SMP N 5 Samarinda)*’, EJournal Psikologi, 1.1 (2013), h. 2.

kekerasan verbal. Hal ini sebagaimana penjelasan dalam sebuah firman Allah SWT dalam surat Al-Hujarat ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا يَسْخَرُ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ ۗ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ ۗ بِئْسَ الْإِسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ ۚ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ۝

**Artinya:**

Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. Dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik. Dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barangsiapa yang tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim. (Q.S Al-Hujarat : 11)<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Al-Qur'anul Karim, *Al-Ihsan Al-Qur'an Perkata Transliterasi*, (Bandung: Alhambra, 2014)

Kekerasan verbal memiliki dampak negatif bagi perkembangan karakter anak, baik bagi si korban maupun pelaku. Sementara kegagalan untuk mengatasi tindakan Kekerasan verbal akan menyebabkan agresi lebih jauh. Akibat tindakan Kekerasan verbal pada diri korban tidak hanya secara fisik namun bisa berdampak secara psikologis, sehingga dapat timbul perasaan tertekan karena pelaku menguasai korban. Kondisi ini menyebabkan korban mengalami kesakitan fisik dan psikologis, kepercayaan diri (*self-esteem*) yang merosot, malu, trauma, tak mampu menyerang balik, merasa sendiri, serba salah dan takut sekolah (*school phobia*) karena anak merasa tidak ada yang menolong. Dalam kondisi selanjutnya, korban mengasingkan diri dari sekolah, menderita ketakutan sosial (*social phobia*).<sup>8</sup>

Berdasarkan pengamatan awal Peneliti menemukan gejala-gejala sebagai berikut, adanya siswa yang sering

---

<sup>8</sup> Ponny Retno Astuti, *Meredam Bullying 3 Cara Efektif Menanggulangi Kekerasan Pada Anak* (Jakarta: Grasindo, 2008), h.11

memanggil temannya dengan sebutan yang tidak menyenangkan seperti memanggil dengan sebutan nama binatang seperti Anjing, babi, dll, memanggil julukan yang sifatnya menyakiti seperti menyebut gendut, hitam, dll. Tentunya jika perbuatan ini dilakukan berulang kali maka menyebabkan korban menjadi memiliki kepercayaan diri yang rendah maka akan terjadi tindakan *bullying*.<sup>9</sup>

Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan salah satu guru SDN 43 Kota Bengkulu, yang dalam penjelasannya menerangkan bahwa masih banyaknya tindakan *bullying* yang terjadi antar siswa berupa perkataan yang menyudutkan siswa lain dengan sebutan yang tidak menyenangkan, selain itu guru juga memberikan pernyataan bahwa ucapan kasar tidak hanya melibatkan siswa saja namun ada juga yang diucapkan guru baik secara sadar maupun tidak sadar.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Observasi Awal siswa SDN 43 Kota Bengkulu, tanggal 27 Januari 2022

<sup>10</sup> Wawancara dengan guru SDN 43 Kota Bengkulu, tanggal 3 Februari 2022

Berdasarkan latar belakang di atas maka Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Korelasi Antara Kekerasan Verbal Antar Siswa Dengan Perilaku Belajar Siswa di SDN 43 Kota Bengkulu”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah maraknya perilaku kekerasan verbal yang terjadi di lingkungan sekolah siswa memanggil temannya dengan ucapan yang tidak menyenangkan dan bersifat menyakit dan merendahkan, yang berdasarkan pengamatan awal banyak dialami antar siswa yang melakukan kekerasan verbal.

## **C. Batasan Masalah**

Adapun Batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Kekerasan verbal yang dideskripsikan dalam penelitian ini adalah berupa perkataan antar siswa di sekolah yang berupa ancaman, perkataan kasar, menyumpahi, menghina, membentak, menyalahkan, memberi label negatif pada

siswa lain, menakut-nakuti, menghina dan melecehkan kemampuan anak yang dilakukan antar siswa dalam lingkungan sekolah atau kelas.

2. Perilaku belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu sikap belajar siswa yang menanggapi dan merespon setiap kegiatan belajar mengajar berlangsung di dalam kelas.

#### **D. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, bagaimana korelasi antara tindakan kekerasan verbal antar siswa dengan perilaku belajar siswa di SDN 43 Kota Bengkulu?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan korelasi antara tindakan kekerasan verbal antar siswa dengan perilaku belajar siswa di SDN 43 Kota Bengkulu.

## **F. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoretis**

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan tentang perilaku kekerasan terhadap anak, khususnya korelasi antara kekerasan verbal dengan perilaku belajar siswa. Selain itu, hasil dari Penelitiann yang ada nantinya diharapkan dapat menjadi salah satu acuan bagi Penelitian-Penelitian selanjutnya.

### **2. Manfaat Praktis**

Setelah mengetahui korelasi kekerasan verbal terhadap perilaku belajar anak, diharapkan masyarakat khususnya pembaca untuk berperan aktif dalam upaya pencegahan dan penanganan kekerasan terhadap anak.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Korelasi**

###### **a. Pengertian Korelasi**

Analisis hubungan (korelasi) adalah suatu bentuk analisis data dalam penelitian yang bertujuan untuk mengetahui kekuatan atau bentuk arah hubungan di antara dua variabel atau lebih dan besarnya pengaruh yang disebabkan oleh variabel yang satu (variabel bebas) terhadap variabel lainnya (variabel terikat).<sup>1</sup>

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui derajat hubungan linier antara satu variabel dengan variabel lain. Suatu variabel dikatakan memiliki hubungan dengan variabel lain jika perubahan satu

---

<sup>1</sup> Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), h.250

variabel diikuti dengan perubahan variabel lain. Jika arah perubahannya searah maka kedua variabel memiliki korelasi positif. Sebaliknya, jika perubahannya berlawanan arah, kedua variabel tersebut memiliki korelasi negatif. Jika perubahan variabel tidak diikuti oleh perubahan variabel yang lain maka dikatakan bahwa variabel-variabel tersebut tidak saling berkorelasi. Besarnya perubahan suatu variabel yang diikuti dengan perubahan variabel yang lain dinyatakan dalam bentuk koefisien korelasi.<sup>2</sup>

b. Jenis Korelasi

Analisis korelasi memiliki berbagai jenis. Penggunaannya harus sesuai dengan karakteristik data yang akan dianalisis. Jika data memiliki skala pengukuran interval atau rasio maka digunakan analisis korelasi Produk Moment (*Pearson*), sedangkan jika

---

<sup>2</sup> Suliyanto, *Ekonomimetrika Terapan: Teori & Aplikasi Dengan SPSS* (Yogyakarta: Andi, 2011), h.15

data memiliki skala pengukuran ordinal maka digunakan korelasi Spearman atau Kendall Tau. Jika datanya berupa data kategorial maka kita dapat menggunakan analisis Chi Square yang kemudian ditransformasikan ke Koefisien Kontigensi.<sup>3</sup>

## **2. Kekerasan Verbal**

### **a. Pengertian Kekerasan Verbal**

Berdasarkan Undang-undang perlindungan anak nomor 23 tahun 2002, perilaku kekerasan terhadap anak didefinisikan sebagai perbuatan semena-mena yang dilakukan kepada anak, baik secara fisik, psikis, seksual, dan penelantaran oleh orang yang seharusnya menjadi pelindung pada seorang anak.<sup>4</sup> Kekerasan terhadap anak merupakan peristiwa perlukaan fisik, mental dan seksual yang umumnya dilakukan oleh orang-orang yang mempunyai tanggung

---

<sup>3</sup> Suliyanto, h.16

<sup>4</sup> Undang-undang No. 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak

jawab terhadap kesejahteraan anak, yang di indikasikan dengan kerugian dan ancaman terhadap kesehatan serta kesejahteraan anak.<sup>5</sup>

Dari uraian definisi-definisi para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa perilaku kekerasan terhadap anak adalah perlakuan menyakiti baik secara fisik, psikis, seksual maupun penelantaran terhadap anak, yang dilakukan oleh pihak yang seharusnya bertanggung jawab dalam merawat anak.

Menurut Suharto kekerasan verbal merupakan tindakan yang meliputi penghardikan dan penyampaian kata-kata kasar. Sejalan dengan itu, Lawson mengatakan bahwa *verbal abuse* atau kekerasan verbal adalah tindakan yang berupa penghinaan, pelecehan dan memberi label seseorang dalam suatu pola komunikasi.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> T.Y. Tursilarini, 'Tindak Kekerasan Terhadap Anak : Suatu Tinjauan Aspek Budaya', *Jurnal*, 4.13 (2005), h.245

<sup>6</sup> Juniawati, *Komunikasi Dalam Keluarga:Upaya Strategis Untuk Mencegah Kekerasanpada Anak* (Jakarta: Studi Gander Anak, 2008), h.37

Titik Lestari mengatakan bahwa kekerasan verbal merupakan semua bentuk tindakan ucapan yang mempunyai sifat menghina, membentak, memaki dan menakuti dengan mengeluarkan kata-kata yang tidak pantas.<sup>7</sup> Sedangkan Huraerah mengatakan bahwa kekerasan verbal adalah tindakan yang dilakukan seseorang dalam bentuk memarahi, memaki, mengomel dan membentak secara berlebihan, termasuk mengeluarkan kata-kata yang tidak patut terhadap anak. Pendapat lain mengatakan bahwa kekerasan verbal merupakan jenis kekerasan yang tidak mudah dikenali.<sup>8</sup>

Berdasarkan defenisi di atas, peneliti menyimpulkan kekerasan verbal yang akan diteliti berupa ancaman, perkataan kasar, menyumpahi,

---

<sup>7</sup> Titik Lestari, *Verbal Abuse: Dampak Buruk Dan Solusi Penanganan Pada Anak* (Yogyakarta: Psikosain, 2016), h.17

<sup>8</sup> Ninda Sekar Nidya, 'Hubungan Antar Kekerasan Verbal Pada Remaja Dengan Kepercayaan Diri', *Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma*, 2014, h.17

menghina, membentak, menyalahkan, memberi label, menakut-nakuti, menghina dan melecehkan kemampuan anak, hal ini dilakukan secara terus menerus oleh orang-orang terdekat anak yang berpotensi mengakibatkan luka psikologis, trauma, dan perasaan rendah diri pada anak.

Bentuk perlakuan salah terhadap anak ke dalam beberapa kategori, yaitu penganiayaan fisik, kelalaian, penganiayaan emosional, penganiayaan seksual, dan *sindrom munchusan*. Kekerasan verbal pada anak digolongkan dalam penganiayaan emosional. Penganiayaan emosional ini ditandai dengan kata-kata yang merendahkan anak. Kondisi ini biasanya berlanjut dengan melalaikan anak, mengisolasi anak dari hubungan sosialnya, atau menyalahkan anak secara terus menerus. Sementara Azevado & Viviane mengemukakan bahwa kekerasan verbal termasuk kategori kekerasan psikologis pada klasifikasi

penghinaan atau *humiliation*.<sup>9</sup> Penghinaan yang dimaksud adalah menghina, mengejek, menyebut nama-nama yang tidak pantas, membuat anak merasa kekanak-kanakan, menentang identitas anak, martabat dan harga diri anak, mempermalukan, dan sebagainya.<sup>10</sup>

b. Karakteristik Kekerasan Verbal

Kekerasan verbal memiliki berbagai karakteristik, yaitu:<sup>11</sup>

- 1) Kekerasan verbal sangat menyakitkan dan biasanya dilakukan oleh orang terdekat korban yang memiliki kesempatan untuk melakukan kekerasan verbal, yaitu dimana korban akhirnya mempercayai pelaku bahwa ada sesuatu yang salah dari dirinya

---

<sup>9</sup> Bonita Mahmud, 'Kekerasan Verbal Pada Anak', *An'Nisa*, 12.2 (2019), h.690

<sup>10</sup> Mahmud, h.690

<sup>11</sup> Yunita, *Fitria*, "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Prilaku Orang Tua Dalam Melakukan Kekerasan Verbal Terhadap Anak Usia Dini Pra-Sekolah." h. 85

dan mulai merasa dirinya tidak berharga dan dirinya merupakan sumber masalah.

- 2) Kekerasan verbal mungkin terjadi dalam perilaku tak tampak (seperti: komentar, cuci otak dengan pandangan-pandangan yang merendahkan korban).
- 3) Kekerasan verbal sangat manipulatif dan bertujuan untuk mengontrol korban, yaitu merupakan agresi tersembunyi akan membuat korban menjadi bingung dan akhirnya mudah untuk di kontrol dimana korban akhirnya mempercayai pelaku bahwa ada sesuatu. Walaupun cara melakukannya namun tetap saja tujuan utamanya adalah mengontrol dan memanipulasi.
- 4) Kekerasan verbal membuat *self esteem* korban semakin menurun tanpa disadari oleh korban, dan semakin menarik diri dari lingkungannya sehingga korban akan mengubah perilakunya dan

pasrah pada perilaku entah hal itu disadari ataupun tidak.

- 5) Kekerasan verbal tidak dapat diprediksi, dalam kenyataannya terkadang pelaku memaki, bersikap kasar, mengeluarkan komentar pedas, menjatuhkan atau membandingkan dengan orang lain yang lebih baik.
- 6) Kekerasan verbal mungkin akan semakin meningkat intensitas, frekuensi, dan variasinya. Kekerasan verbal mungkin diselubungi dengan gurauan sehingga tidak kentara namun melalui korban. Kekerasan verbal mungkin juga dilanjutkan dengan kekerasan fisik dimulai dengan kecelakaan kecil seperti mendorong atau melempar- lempar barang.<sup>12</sup>

#### c. Bentuk dari Kekerasan Verbal

---

<sup>12</sup> Fitria, "*Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Prilaku Orang Tua Dalam Melakukan Kekerasan Verbal Terhadap Anak Usia Dini Pra-Sekolah.*", h. 85

Kekerasan verbal menurut Titik Lestari dibagi menjadi beberapa bentuk, yaitu:

- 1) Tidak sayang dan dingin, misalnya: menunjukkan sedikit atau tidak sama sekali sayang anak (seperti pelukan), kata-kata sayang.
- 2) Intimidasi bisa berupa: berteriak, menjerit, mengancam anak, mengomel, memarahi anak dan membentak anak.
- 3) Mengecilkan atau mempermalukan anak, tindakan ini dapat berupa merendahkan anak, mencela nama, membuat perbedaan negatif antar anak, menyatakan bahwa anak tidak baik, tidak berharga, jelek, atau sesuatu yang didapat dari kesalahan.
- 4) Kebiasaan mencela anak tindakan ini bisa dicontohkan: mengatakan semua yang terjadi adalah kesalahan anak.
- 5) Tidak mengindahkan atau menolak anak bisa berupa: tidak memperhatikan anak, memberi

respon dingin, mengurung anak dalam kamar gelap, atau mengikat anak dikursi untuk waktu lama dan meneror.<sup>13</sup>

Berdasarkan beberapa bentuk kekerasan verbal di atas diambil sembilan indikator kekerasan verbal sebagai berikut:

- 1) Menyumpahi dan menghina anak
- 2) Bersikap dingin dan mengabaikan
- 3) Memarahi dan mengancam
- 4) Menyalahkan anak
- 5) Melecehkan kemampuan anak
- 6) Memanggil anak dengan panggilan yang buruk
- 7) Menakut-nakuti anak
- 8) Berteriak dan membentak anak
- 9) Mengancam anak<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Lestari, *Verbal Abuse: Dampak Buruk Dan Solusi Penanganan Pada Anak.*, h.17

<sup>14</sup> Haunika Wati, "Pengaruh Kekerasan Verbal Terhadap Kepercayaan Diri Anak Usia 4-6 Tahun Di Desa Talang Rio Kecamatan Air Rami Kabupaten Mukomuko," *IAIN Bengkulu* (2019), h.16.

#### d. Dampak Dari Kekerasan Verbal

Kekerasan Verbal (*verbal abuse*) biasanya tidak berdampak secara fisik kepada anak, tetapi dapat merusak anak beberapa tahun kedepan. Kekerasan verbal yang dilakukan orang tua dapat menimbulkan luka lebih dalam pada kehidupan dan perasaan anak melebihi perkosaan. Dampak psikologi kekerasan verbal pada anak adalah:<sup>15</sup>

- 1) Anak menjadi tidak peka dengan perasaan orang lain, akibat *verbal abuse* anak akan tumbuh menjadi anak yang tidak peka terhadap perasaan orang lain sehingga kata-katanya cenderung kasar.
- 2) Mengganggu perkembangan
- 3) Anak menjadi agresif

---

<sup>15</sup> Lestari, *Verbal Abuse: Dampak Buruk Dan Solusi Penanganan Pada Anak.*, h. 18-19

- 4) Gangguan emosi, *verbal abuse* mengakibatkan gangguan emosi pada perkembangan konsep diri yang positif.
- 5) Hubungan sosial terganggu
- 6) Kepribadian sociopath atau antisocial personalty disorder
- 7) Menciptakan lingkaran setan dalam keluarga
- 8) Rendahnya motivasi belajar, akibat *verbal abuse* yang berkepanjangan minat belajar anak akan berkurang dan prestasi belajarnya menurun
- 9) Bunuh diri, anak yang mendapatkan perkataan yang bernada negative secara terus-menerus maka mengakibatkan anak menjadi lemah mentalnya.

Salah satu ciri khusus pada anak yang menjadi korban kekerasan verbal adalah mereka yang mempunyai tingkat *self-confodence* yang relatif rendah. Hal itu disebabkan karena para pelaku kekerasan verbal secara terus menerus menghina,

mengancam, dan berkata tidak pantas pada korban, atau para pelaku tidak pernah dan tidak mau mengakui kelebihan (baik fisik maupun non fisik) yang dimiliki oleh sang korban, sehingga mengakibatkan ketakutan, hilangnya rasa percaya diri, dan hilangnya kemampuan untuk bertindak.<sup>16</sup>

Kekerasan verbal sering dianggap remeh, selain karena dampaknya tidak terlihat secara fisik, orang-orang yang melakukannya pun sering kali tidak sadar telah melakukan kekerasan verbal. Padahal, kekerasan verbal dapat menimbulkan dampak buruk yang cukup besar terhadap kesehatan mental dan perkembangan psikologis anak. Kekerasan verbal bahkan memiliki dampak yang lebih besar dan buruk dibandingkan dengan kekerasan fisik, karena sifatnya yang tersembunyi dan melukai aspek mental dan

---

<sup>16</sup> Lestari, *Verbal Abuse: Dampak Buruk Dan Solusi Penanganan Pada Anak*, h. 30–31.

psikologis seseorang, yang lebih sulit disembuhkan dari luka fisik.<sup>17</sup>

Dampak kekerasan terhadap anak dapat terjadi secara langsung maupun tidak langsung atau dampak jangka pendek dan dampak jangka panjang. Secara jelas dampak kekerasan terhadap anak menurut Widiastuti & Sekartini adalah sebagai berikut:

- 1) Pertumbuhan fisik anak pada umumnya kurang dari anak –anak sebayanya.
- 2) Terdapat keterlambatan dalam perkembangan kognitif, kesulitan belajar / sekolah dan masalah dalam perkembangan motorik.
- 3) Gangguan emosi, seperti; perasaan takut, cemas, fobia dan pseudo maturitas emosi.
- 4) Konsep diri yang rendah, anak yang mendapat perlakuan kekerasan merasa dirinya jelek, tidak

---

<sup>17</sup> Rebeladina and Dkk, “Analisis Kekerasan Verbal Dalam Sinetron Anak Langit Di SCTV Episode 342-346,” *Ilmu Komunikasi* 7, no. 1 (2019): h. 2.

dicintai, tidak dikehendaki, muram, dan tidak bahagia, tidak mampu menyenangi aktivitas, dan kecenderungan melakukan bunuh diri.

- 5) Anak menjadi agresif atau bermusuhan dengan orang dewasa atau menarik diri.

Beberapa anak menirutindakan agresif orang tua mereka, kemudian melampiaskannya kepada teman sebayanya atau orang lain.

- 6) Hubungan sosial pada anak yang menjadi korban kekerasan cenderung kurang.

Anak cenderung tidak dapat bergaul dengan teman sebaya atau dengan orang dewasa.

- 7) Adanya trauma atau infeksi lokal yang diakibatkan oleh perilaku kekerasan seksual terhadap anak. Munculnya tingkah laku atau pengetahuan seksual anak yang tidak sesuai dengan umurnya.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> D. Widiaastutui and R. Sekartini, "Deteksi Dini, Faktor Resiko, Dan Dampak Perlakuan Salah Pada Anak," *Sari Padiarti* 7, no. 2 (2005), h.111

Berdasarkan uraian tersebut, nampak bahwa dampak dari perilaku kekerasan terhadap anak begitu mengenaskan. Banyak dampak negatif yang dialami oleh anak korban kekerasan.

e. Faktor Penyebab Kekerasan Verbal Pada Anak

Kekerasan verbal pada anak biasanya diawali dengan munculnya perilaku yang buruk dari anak sehingga menyebabkan orang tua melakukan hal tersebut. Namun, sebagian besar orang tua kadang lupa mengaitkan antara perilaku yang muncul dengan kondisi jiwa anak. Anak hanyalah manusia biasa yang masih membutuhkan banyak bimbingan dari orang dewasa di sekitarnya. Terkadang saat anak memunculkan sebuah perilaku, hal itu dilakukan atas dasar rasa ingin tahu yang tinggi. Namun, tidak

mendapatkan respon positif dari lingkungan sekitarnya.<sup>19</sup>

Anak juga terkadang memunculkan perilaku yang buruk karena ingin menarik perhatian dari orang dewasa di sekitarnya. Perilaku tersebut bisa juga menjadi sanksi atas kekerasan yang didapatkan oleh anak dari orang tuanya. Anak memunculkan perilaku buruk tersebut karena tidak pernah mendapatkan penghargaan atau pun perhatian dari orang tuanya. Anak lebih banyak mendapatkan kalimat berupa mencela dari orang tuanya dan inilah yang menjadi wujud dari kekerasan verbal yang kadang tidak disadari oleh orang tua.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Mahmud, "*Kekerasan Verbal Pada Anak*," h. 691.

<sup>20</sup> Mahmud, "*Kekerasan Verbal Pada Anak*," h. 691

Beberapa penyebab terjadinya kekerasan verbal pada anak berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada orang tua adalah sebagai berikut:<sup>21</sup>

1) Pendapatan orangtua

Orang tua yang memiliki pendapatan yang rendah akan mengalami kecenderungan untuk melakukan perilaku negatif. Perilaku negatif tersebut diantaranya orang tua lebih mudah marah terhadap anaknya, tertekan, frustrasi hingga berujung pada perilaku kekerasan verbal pada anak.

2) Pengetahuan

Pengetahuan orang tua tentang tumbuh kembang anak sangat mempengaruhi munculnya perilaku kekerasan verbal pada anak. Sebagian besar orang tua yang tidak memiliki atau kurang pengetahuannya tentang kebutuhan perkembangan

---

<sup>21</sup> Fitria, “*Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Prilaku Orang Tua Dalam Melakukan Kekerasan Verbal Terhadap Anak Usia Dini Pra-Sekolah,*” h. 81–93.

anak, maka cenderung melakukan kekerasan verbal terhadap anaknya. Sebagai contoh, orang tua terkadang memaksakan anak melakukan sesuatu yang tidak sesuai dengan usia perkembangan anak. Ketika anak menunjukkan ketidakmampuannya dikarenakan usianya yang memang harusnya belum mampu untuk melakukan hal tersebut, maka orang tua akan menjadi marah, membentak, dan mencaci anak.

Orang tua kadang memiliki harapan yang tidak realistis dengan kondisi anak pada usianya.

### 3) Lingkungan

Lingkungan yang baik akan mencegah terjadinya kekerasan verbal pada anak, begitu pun sebaliknya. Sebagai contoh, keberadaan televisi di rumah yang memungkinkan memberikan pengaruh

yang besar terhadap perilaku kekerasan verbal pada anak.<sup>22</sup>

### 3. Perilaku Belajar Siswa

#### a. Pengertian Perilaku Belajar

Perilaku belajar adalah suatu sikap yang muncul dari diri siswa dalam menanggapi dan meresponi setiap kegiatan belajar mengajar yang terjadi, menunjukkan sikapnya apakah antusias dan bertanggung jawab atas kesempatan belajar yang diberikan kepadanya. Perilaku belajar memiliki dua penilaian kualitatif yakni baik dan buruk tergantung kepada individu yang mengalaminya, untuk meresponinya dengan baik atau bahkan acuh tak acuh. Perilaku belajar juga berbicara mengenai cara belajar yang dilakukan oleh siswa itu sendiri, sehingga dapat disimpulkan bahwa perilaku belajar adalah merupakan

---

<sup>22</sup> Fitria, “*Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Prilaku Orang Tua Dalam Melakukan Kekerasan Verbal Terhadap Anak Usia Dini Pra-Sekolah,*” h. 81–93.

cara atau tindakan yang berisi sikap atas pelaksanaan teknik-teknik belajar yang dilaksanakan individu atau siapapun juga dalam waktu dan situasi belajar tertentu.<sup>23</sup>

Perilaku belajar tersebut menunjukkan bahwa siswa itu paham akan materi pelajaran yang diajarkan oleh guru. Siswa yang paham akan materi pelajaran akan memberikan respon yang baik, sedangkan siswa yang tidak paham akan memberikan respon yang tidak baik seperti: acuh tak acuh, tidak mendengarkan penjelasan dari guru dan tidak bisa menjawab pertanyaan dan latihan-latihan yang diberikan oleh guru. Perilaku belajar juga berbicara mengenai cara atau tindakan belajar yang di lakukan oleh siswa itu sendiri.<sup>24</sup> Cara belajar siswa itu berisi sikap belajar yang di lakukan ketika proses belajar mengajar

---

<sup>23</sup> Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, n.d.), h. 6.

<sup>24</sup> Omon Abdurakhman and Radif Khotamir Rusli, "*Teori Dan Pembelajaran,*" Unida (n.d.).

berlangsung. Di mana siswa mempunyai cara belajar yang sistematis, cara siswa mengikuti proses belajar mengajar secara tepat, teratur dan berkesinambungan dari waktu ke waktu sehingga pada akhirnya dapat menimbulkan ciri bagi siswa yang melaksanakannya.

Berdasarkan pengertian perilaku belajar di atas, penulis menyimpulkan bahwa perilaku belajar merupakan suatu sikap siswa yang menanggapi dan meresponi setiap kegiatan belajar mengajar berlangsung.

b. Ciri-Ciri Perilaku Belajar

Ciri-ciri khusus yang menjadi karakteristik perilaku belajar adalah:<sup>25</sup>

1) Perubahan intensional

Perubahan yang terjadi dalam proses belajar adalah berkat pengalaman atau praktik yang

---

<sup>25</sup> Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah* (Bandung: Raja Grafindo, 2007), h. 92.

dilakukan dengan sengaja dan disadari. Karakteristik ini maknanya adalah bahwa siswa menyadari akan adanya perubahan yang dialami atau sekurang-kurangnya ia merasakan adanya perubahan dalam dirinya, seperti penambahan pengetahuan, kebiasaan, sikap dan pandangan sesuatu dan keterampilan.

## 2) Perubahan positif dan aktif

Perubahan yang terjadi karena proses belajar bersifat positif dan aktif. Perubahan yang bersifat positif maknanya baik, bermanfaat serta sesuai dengan harapan. Hal ini juga bermakna bahwa perubahan tersebut senantiasa merupakan penambahan, yakni diperolehnya sesuatu yang relatif baru (misalnya pemahaman dan keterampilan baru) yang lebih baik dari apa yang telah ada sebelumnya. Perubahan bersifat aktif

artinya tidak terjadi dengan sendirinya seperti karena proses kematangan.

### 3) Perubahan efektif dan fungsional

Perubahan yang timbul karena proses belajar bersifat efektif, yakni berdaya guna. Artinya, perubahan tersebut membawa pengaruh, makna dan manfaat tertentu bagi orang atau individu yang belajar. Perubahan yang bersifat fungsional juga bermakna bahwa ia relatif menetap dan setiap saat apabila dibutuhkan, perubahan tersebut dapat direduksi dan dimanfaatkan. Perubahan fungsional dapat diharapkan memberi manfaat yang luas.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup> Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah*, h. 92.

### c. Bentuk Perilaku Belajar

Menurut Muhibbin Syah perwujudan perilaku-perilaku belajar biasanya lebih sering tampak dalam perubahan-perubahan sebagai berikut:<sup>27</sup>

#### 1) Kebiasaan

Setiap individu (siswa) yang telah mengalami proses belajar, kebiasaan-kebiasaannya akan tampak berubah. Kebiasaan itu timbul karena proses penyusunan kecenderungan respon dengan menggunakan stimulus yang berulang-ulang. Dalam proses belajar, pembiasaan juga meliputi pengurangan perilaku yang tidak diperlakukan. Karena proses pengurangan inilah muncul suatu pola bertingkah laku yang relatif menetap dan otomatis.

---

<sup>27</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rajawali Press, 2011), h. 120–125.

## 2) Keterampilan

Keterampilan adalah kegiatan yang berhubungan dengan urat-urat saraf dan otot-otot yang lazimnya tampak dalam kegiatan jasmaniah seperti menulis, mengetik, olahraga dan sebagainya. Meskipun sifatnya motorik, tetapi keterampilan itu memerlukan koordinasi gerak yang diteliti dan kesadaran yang tinggi. Menurut Rebbert yang dikutip oleh Tohirin, keterampilan adalah kemampuan melakukan pola-pola tingkah laku yang kompleks dan tersusun rapi secara mulus dan sesuai dengan keadaan untuk mencapai hasil tertentu. Keterampilan bukan hanya meliputi gerakan motorik saja, melainkan juga pengejawantahan fungsi mental yang bersifat kognitif.

### 3) Pengamatan

Menurut Muhibbin Syah yang dikutip oleh Tohirin, pengamatan artinya proses menerima, menafsirkan dan memberi arti rangsangan yang masuk melalui indra-indra seperti mata dan telinga. Berkat pengalaman belajar, seorang siswa akan mampu mencapai pengamatan yang benar objektif sebelum memperoleh pengertian. Pengamatan yang salah akan mengakibatkan timbulnya pengertian yang salah pula.

### 4) Berpikir asosiatif dan daya ingat

Berpikir asosiatif adalah berpikir dengan cara mengasosiasikan sesuatu dengan lainnya. Berpikir asosiatif itu merupakan proses pembentukan hubungan antara rangsangan dengan respon. Kemampuan siswa untuk melakukan hubungan asosiatif yang benar amat dipengaruhi oleh tingkat pengertian atau pengetahuan yang

diperoleh dari hasil belajar. Sedangkan daya ingat yaitu merupakan perwujudan belajar, sebab merupakan unsur pokok dalam berpikir asosiatif. Jadi, siswa yang telah mengalami proses belajar akan ditandai dengan bertambahnya simpanan materi (pengetahuan dan pengertian) dalam memori, serta meningkatnya kemampuan menghubungkan materi tersebut dengan situasi atau stimulus yang sedang ia hadapi.

#### 5) Berpikir rasional dan kritis

Berpikir rasional dan kritis adalah perwujudan perilaku belajar, terutama yang bertalian dengan pemecahan masalah (problem solving). Umumnya, siswa yang berpikir rasional akan menggunakan prinsip-prinsip dan dasar-dasar pengertian dalam menjawab pertanyaan. Dalam berfikir rasional, siswa dituntut menggunakan logika (akal sehat) untuk menentukan sebab akibat,

menganalisis, menarik kesimpulan-kesimpulan dan bahkan juga menciptakan hukum-hukum (kaedah teoritis) dan ramalan-ramalan.

6) Sikap

Sikap adalah pandangan atau kecenderungan mental. Pada prinsipnya sikap adalah kecenderungan individu (siswa) untuk bertindak dengan cara tertentu. Perwujudan perilaku belajar siswa- siswa akan ditandai dengan munculnya kecenderungan- kecenderungan baru yang telah berubah (lebih maju dan lugas) terhadap suatu objek, tata nilai, peristiwa dan sebagainya.

7) Inhibisi

Inhibisi adalah upaya pengurangan atau pencegahan timbulnya suatu respon tertentu karena adanya proses respon lain yang sedang berlangsung. Dalam kaitannya dengan belajar, inhibisi bermakna kesanggupan siswa untuk

mengurangi atau menghentikan tindakan yang tidak perlu, lalu memilih atau melakukan tindakan lainnya yang lebih baik ketika ia berinteraksi dengan lingkungannya.

#### 8) Apresiasi

Apresiasi adalah gejala ranah afektif yang umumnya ditujukan pada karya-karya seni budaya seperti seni sastra, musik, lukis dan drama.

#### 9) Tingkah laku afektif

Tingkah laku afektif adalah tingkah laku yang menyangkut keanekaragaman perasaan seperti takut, marah, sedih, gembira, kecewa, senang, benci dan was-was. Tingkah laku seperti ini tidak terlepas dari pengalaman belajar. Oleh karena itu, ia dianggap sebagai perwujudan perilaku belajar.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup> Syah, *Psikologi Belajar*, h. 120–125.

Perilaku belajar yang peneliti maksud disini adalah perilaku belajar siswa yang menunjukkan kearah yang lebih baik. Perilaku belajar siswa tersebut tidak hanya di lingkungan sekolah saja tetapi juga di lingkungan masyarakat.

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku belajar

Factor yang mempengaruhi perilaku belajar siswa terdiri dari :

1) Faktor Intern

Keadaan atau kondisi jasmani dan rohani, faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang meliputi 2 aspek yakni:

a) Aspek fisiologis

Kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya. Kondisi fisik yang sehat dan bugar

akan memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan belajar individu.<sup>29</sup>

Oleh karena keadaan tonus dan jasmani sangat mempengaruhi proses belajar, maka perlu ada usaha untuk menjaga kesehatan jasmani. Cara untuk menjaga kesehatan jasmani antara lain adalah menjaga pola makan yang sehat, rajin berolahraga, istirahat yang cukup

b) Aspek psikologis

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran siswa. Namun diantara faktor-faktor rohaniah siswa yang pada umumnya lebih essential itu adalah sebagai berikut: yang pertama adalah tingkat kecerdasan/inteligensi siswa merupakan faktor

---

<sup>29</sup> Baharuddin and Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar & Pembelajaran* (Yogyakarta: Arruzz Media, 2010), h.21

yang paling penting dalam proses belajar siswa karena itu menentukan kualitas belajar siswa, kedua adalah sikap siswa, yang ketiga adalah bakat siswa, keempat minat siswa dan yang terakhir motivasi siswa.<sup>30</sup>

## 2) Faktor Ekstren

Faktor-faktor yang memengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu faktor lingkungan nonsosial dan lingkungan sosial yang meliputi lingkungan sekolah, lingkungan sosial masyarakat dan lingkungan sosial keluarga.<sup>31</sup>

## 3) Faktor pendekatan belajar

Jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran. Faktor ini hendaknya disesuaikan dengan

---

<sup>30</sup> Baharuddin and Wahyuni, *Teori Belajar & Pembelajaran*, h. 21.

<sup>31</sup> Baharuddin and Wahyuni, *Teori Belajar & Pembelajaran*, h. 21.

usia perkembangan siswa, begitu juga dengan metode mengajar guru, disesuaikan dengan perkembangan siswa. Karena itu agar guru dapat memberikan kontribusi yang terhadap aktivitas belajar siswa, maka guru harus menguasai materi pelajaran dan berbagai metode.<sup>32</sup>

Menurut Abu Ahmadi, perilaku belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu sebagai berikut:<sup>33</sup>

#### 1) Faktor psikologis

Menurut C.G. Young yang dikutip oleh Abu Ahmadi membagi tingkah laku manusia kedalam dua tipe: Tipe Introvert, tipe ini sifatnya pendiam, rasional, lambat bertindak dan sebagainya, dan yang kedua adalah tipe *ekstrovert*, tipe ini kebalikan dari tipe *introvert* yaitu lekas bertindak, kurang

---

<sup>32</sup> Baharuddin and Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar & Pembelajarannya* (Yogyakarta: Arruzz Media, 2015), h. 27.

<sup>33</sup> Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Press, 1991), h. 27–35.

rasional, serba meriah dan sebagainya. Kedua sifat-sifat ini terdapat didalam tingkah laku masyarakat, artinya dalam masyarakat kita jumpai kedua jenis tipe kepribadian itu. Demikian juga di sekolah kita jumpai anak yang mempunyai dua kepribadian tersebut.

- 2) Faktor lingkungan, faktor lingkungan juga sangat berpengaruh terhadap perubahan perilaku atau tingkah laku seseorang disamping faktor biologis dan psikologis. Baik itu lingkungan keluarga, sekolah maupun lingkungan masyarakat.<sup>34</sup>

e. Indikator perilaku belajar

Perilaku belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan

---

<sup>34</sup> Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan*, h. 27-35.

lingkungannya. Adapun indikator perilaku belajar diambil dari jurnal Endang Saryanti yaitu:<sup>35</sup>

- 1) Siswa mendengarkan penjelasan dari guru
- 2) Siswa mencatat penjelasan dari guru
- 3) Siswa aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar
- 4) Siswa memiliki cara belajar yang sistematis
- 5) Siswa mengerjakan latihan-latihan yang diberikan oleh guru
- 6) Siswa mengikuti pelajaran secara tepat
- 7) Siswa mengikuti pelajaran secara teratur
- 8) Siswa mengikuti pelajaran secara berkesinambungan
- 9) Siswa mengulangi pelajaran yang telah lalu
- 10) Siswa menguasai materi pelajaran yang telah lalu

---

<sup>35</sup> Endang Saryanti, "Kajian Empiris Atas Perilaku Belajar, Efikasi Diri Dan Kecerdasan Emosional Yang Berpengaruh Pada Stress Kuliah Pada Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi Swasta Di Surakarta," *Ekonomi Bisnis dan Perbankan* 19, no. 18 (2011).

- 11) Siswa terkadang masih samar-samar dalam ingatan akan pelajaran atau materi yang didapat pada saat proses belajar mengajar
- 12) Siswa membandingkan antara bahan pelajaran yang baru dipelajari di ruang kelas dengan literatur yang siswa miliki
- 13) Siswa membaca buku untuk menambah pengetahuan
- 14) Siswa membaca buku untuk menambah pengalaman
- 15) Siswa membaca buku untuk menambah kemampuan berbahasa
- 16) Siswa membaca buku untuk menambah pengetahuan tentang teknik membaca
- 17) Siswa membuat catatan setelah membaca buku
- 18) Siswa mencari sumber bacaan dari berbagai referensi
- 19) Siswa mencari sumber bacaan yang relevan

- 20) Siswa mencari bahan pelajaran di perpustakaan sekolah
- 21) Siswa mencari bahan pelajaran di perpustakaan umum
- 22) Siswa belajar semaksimal mungkin untuk menghadapi ujian
- 23) Siswa mengadakan persiapan yang baik untuk menghadapi ujian
- 24) Siswa mengatur dan melaksanakan kegiatan belajar dengan baik untuk menghadapi ujian
- 25) Siswa tidak mengalami kesulitan dalam menghadapi ujian.<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup> Saryanti, *“Kajian Empiris Atas Perilaku Belajar, Efikasi Diri Dan Kecerdasan Emosional Yang Berpengaruh Pada Stress Kuliah Pada Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi Swasta Di Surakarta.”*

## B. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Hasfira Asri, dengan judul Penelitian Pengaruh Perilaku *Bullying* Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas V MIN 2 Sinjai.

Penelitian ini menggunakan bentuk atau metode kuantitatif, hasil penelitian mendeskripsikan perilaku *bullying* berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik. Karena berdasarkan data yang dianalisis dengan menggunakan spss 25 diketahui bahwa nilai thitung 2.215 > ttabel 1.703, serta taraf signifikan sebesar 0,03. Dengan demikian nilai thitung 2.215 > ttabel 1.703, dan sighitung 0,03 < sig 0,05. Maka  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima. Artinya bahwa dari penelitian yang telah dilakukan perilaku *bullying* berpengaruh positif terhadap prestasi belajar peserta didik di MIN 2 Sinjai.<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup> Hasfira Asri, “*Pengaruh Perilaku Bullying Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas V MIN 2 Sinjai*,” IAI Muhammadiyah Sinjai (2018).

2. Bonita Mahmud, dengan jurnal penelitian yang berjudul *Kekerasan Verbal Pada Anak*.

Jenis penelitian ini menggunakan perspektif data berjenis kuantitatif, dengan hasil penelitian menyimpulkan hukuman yang kadang tidak disadari oleh orang tua adalah menyalahkan anak dengan kalimat menyakiti hati dan perasaan anak. Kesalahan tersebut diulang-ulang hingga menyebutkan semua kekurangan anak. Kondisi inilah yang menjadi awal terjadinya kekerasan verbal pada anak. Pada kondisi yang lain ada juga orang tua yang berniat ingin mendisiplinkan anaknya, tetapi dengan cara yang keliru. Caranya dengan berteriak, menakut-nakuti hingga mengancam anak. Ketika anak mendapatkan perlakuan tersebut, maka semua itu akan tersimpan dalam ingatannya dan akan membentuk karakternya sehingga bisa menghambat perkembangan anak.<sup>38</sup>

---

<sup>38</sup> Mahmud, "*Kekerasan Verbal Pada Anak*."

3. Abd. Rahman Rahim, dengan judul penelitian “Analisis Kekerasan Verbal dalam Sinetron Suara Hati Istri”.

Hasil penelitian mendeskripsikan Kekerasan verbal adalah kekerasan yang dilakukan oleh seseorang terhadap orang lain yang mencerminkan tindakan agresi dan penyerangan ([www.wikipedia.com](http://www.wikipedia.com)). Kekerasan verbal dilakukan oleh seseorang terhadap orang lain melalui kata-kata, baik yang tertulis maupun lisan. Kata-kata tersebut mengandung unsur, seperti: 1. Cacian, 2. Hinaan, 3. Sumpah serapah, dan 4. Sindirian. Tidak jarang akibat kekerasan verbal tersebut seseorang merasa marah sehingga dapat menimbulkan percekcoakan dan perkelahian antara penutur dan lawan tutur. Kekerasan verbal merupakan “kekerasan terhadap perasaan”. Mengeluarkan kata kata kasar tanpa menyentuh fisik, kata-kata yang memfitnah, kata-kata yang mengancam, menakutkan, menghina atau membesar-besarkan kesalahan orang lain merupakan bentuk dari kekerasan verbal. Bentuk

kekerasan verbal dapat terwujud dalam tindak tutur seperti memaki, membentak, mengancam, menghujat, mengejek, melecehkan, menjelek-jelekkkan, mengusir, memfitnah, menyudutkan, mendiskriminasikan, mengintimidasi, menakut-nakuti, memaksa, menghasut, membuat orang lain malu, menghina, dan lain sebagainya.<sup>39</sup>

4. Asla De Vega, dkk, dengan judul penelitian “Pengaruh Pola Asuh dan Kekerasan Verbal terhadap Kepercayaan Diri.

Hasil penelitian mendeskripsikan Terdapat pengaruh langsung pola asuh terhadap kepercayaan diri (*self-confidence*). Hal ini berarti bahwa pola asuh dapat meningkatkan kepercayaan diri (*self- confidence*) pada anak kelas II SDN Rawa Badak Utara kota Jakarta Utara. Terdapat pengaruh langsung kekerasan verbal terhadap kepercayaan diri (*self-confidence*). Kekerasan verbal dapat

---

<sup>39</sup> Abd. Rahman Rahim, “Analisis Verbal Dalam Sinetron *Suara Hati Isteri*,” *Aufklaring* 1, no. 1 (2021).

menurunkan kepercayaan diri (*self-confidence*) pada anak. Anak yang sering mengalami kekerasan verbal merupakan korban. Korban kekerasan verbal cenderung memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah sementara pelaku kekerasan verbal memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi. Terdapat pengaruh langsung pola asuh terhadap kekerasan verbal. Pola asuh dapat meningkatkan kekerasan verbal pada anak.<sup>40</sup>

5. Hadijah, dkk, dengan judul penelitian “*Verbal abuse* Orangtua Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Sekolah”.

Hasil penelitian menjelaskan ada hubungan antara *verbal abuse* (kekerasan verbal) dengan perkembangan kognitif anak pada usia sekolah. Adapun saran bagi orangtua hasil kaji literatur ini dapat menabahnya ilmu dan wawasan tentang perilaku orangtua yang melakukan

---

<sup>40</sup> Asla De Vega and Dkk, “*Pengaruh Pola Asuh Dan Kekerasan Verbal Terhadap Kepercayaan,*” *Obsesi* 3, no. 2 (2019).

kekerasan verbal terhadap perkembangan kognitif anak usai sekolah. Bagi Ibu hasil kaji literatur ini dapat memberikan informasi kepada orangtua khususnya ibu mengenai hubungan *verbal abuse* terhadap perkembangan kognitif anak usia sekolah dalam mengasuh anak yang baik dan benar.<sup>41</sup>

Berdasarkan beberapa hasil penelitian terdahulu maka dapat diketahui beberapa persamaan dan perbedaan penelitian yang akan peneliti lakukan dengan perbandingan penelitian terdahulu yang dapat disajikan dalam bentuk matrik persamaan dan perbedaan sebagai berikut:

**Tabel 2.1**  
**Matrik Persamaan dan Perbedaan Penelitian**

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Hasfira Asri	Pengaruh Perikau <i>Bullying</i> Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik	Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti

---

<sup>41</sup> Hadijah and Dkk, “*Verbal Abuse Orangtua Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Sekolah,*” Universitas Tanjungpuera (n.d.).

		Kelas V MIN 2 Sinjai	peneliti terletak pada perspektif perilaku kekerasan yang terjadi pada siswa setingkat sekolah dasar dan pada jenis data penelitian sama menggunakan pendekatan kuantitatif	terletak pada variabel penelitian dalam penelitian terdahulu variabel yang diteliti bersifat umum “bullying” sedangkan dalam penelitian peneliti menggunakan variabel “kekerasan verbal”, selanjutnya variabel bebas pada penelitian terdahulu menggunakan variabel “prestasi belajar” sedangkan penelitian peneliti menggunakan variabel “perilaku belajar” dan perbedaan selanjutnya
--	--	-------------------------	---	--

				pada subjek dan objek penelitian yang akan diteliti
2	Bonita Mahmud	Kekerasan Verbal Pada Anak	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada sama-sama mengkaji “kekerasan verbal”. Sedangkan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terdapat pada jenis penelitian yang akan di oleh pada penelitian terdahulu menggunakan	Perbedaan penelitian adalah perbedaan subjek dan objek penelitian

			<p>n jenis penelitian kualitatif sedangkan pada penelitian yang akan peneliti menggunakan penelitian kuantitatif, selanjutnya subjek kekerasan pada penelitian terdahulu memfokuskan pada permasalahan kekerasan verbal yang terjadi antara anak dan orangtua sedangkan penelitian yang peneliti lakukan merupakan kekerasan verbal antara siswa dengan siswa.</p>	
3	Abd. Rahma	Analisis Kekerasan	Persamaan dalam	Perbedaan penelitian ini

	n Rahim	Verbal dalam Sinetron Suara Hati Istri.	penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan terdapat pada fokus variabel penelitian yang sama membahas kekerasan verbal	dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada jenis penelitian dan subjek penelitian, pada penelitian Abd. Rahman menggunakan pendekatan analisis konten dengan subjek penelitian Sinetron Suara hati istri
4	Asla De Vega, dkk	Pengaruh Pola Asuh dan Kekerasan Verbal terhadap Kepercayaan Diri	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti laksanakan terdaat pada vaiabel kekersan verbal, kemudian jenis penelitian yang sama	Perbedaan penelitian terdapat pada variabel pola asih dan variabel kepercayaan diri dan subjek penelitian.

			menggunakan pendekatan kuantitatif.	
5	Hadijah, dkk	<i>Verbal abuse</i> Orangtua Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Sekolah	Persamaan penelitian ini terdapat pada <i>verbal abuse</i> baik dalam penelitian terdahulu maupun variabel yang akan peneliti laksanakan	Perbedaan penelitian terdapat pada fokus penelitian perkembangan kognitif anak dan jenis penelitian terdahulu yang menggunakan pendekatan literatur.

### C. Kerangka Berfikir

Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi keterkaitan antara kekerasan verbal terhadap perilaku belajar anak. Secara ringkas, konsep teori sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya dapat digambarkan pada skema di bawah ini:

Kekerasan Verbal (*verbal abuse*) merupakan kekerasan yang timbul dari perkataan yang sifatnya, membenci, mangancam, menyakiti kepada korban *abuse*,

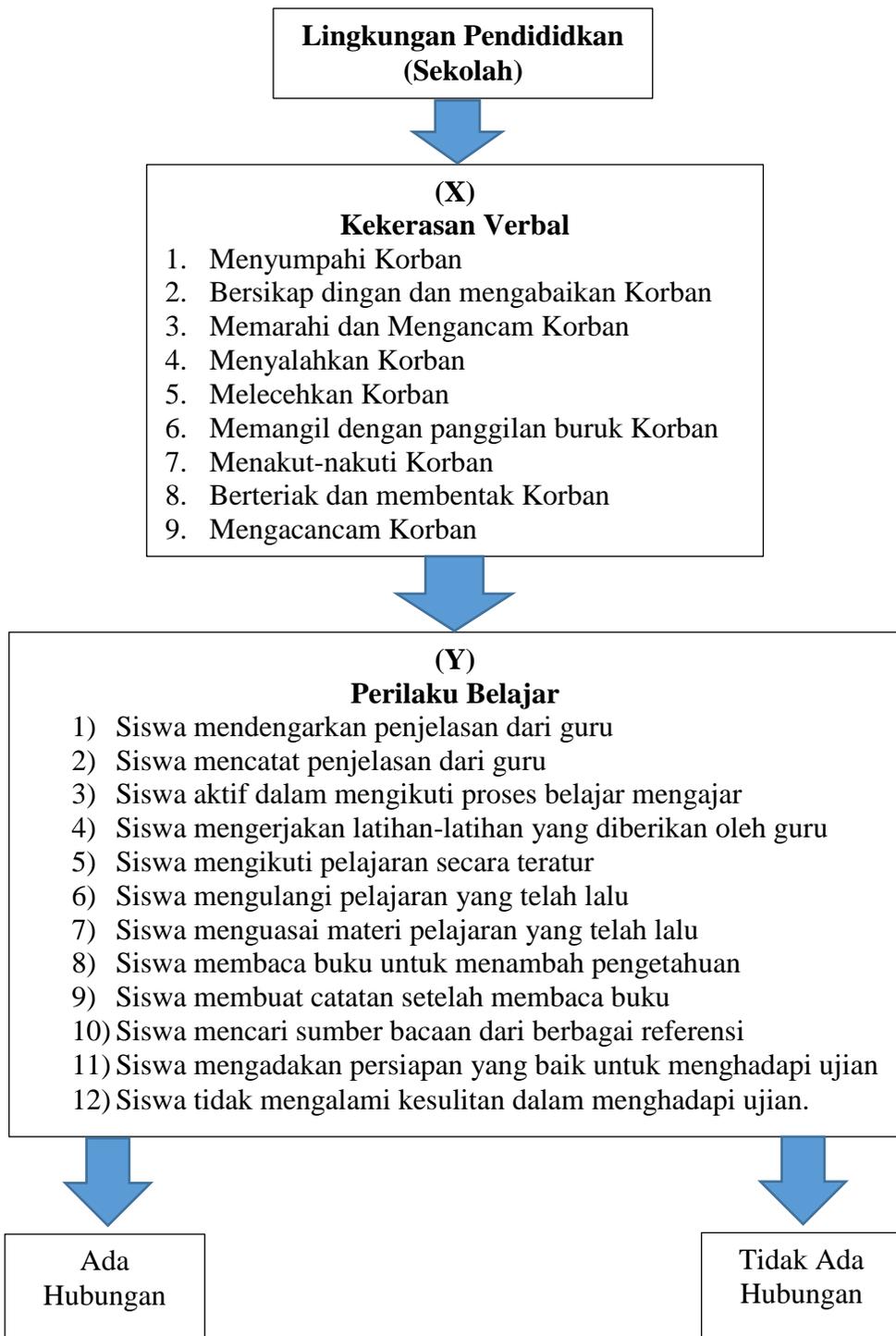
kekerasan ini biasanya tidak berdampak secara fisik kepada anak, tetapi dapat merusak anak beberapa tahun kedepan.

Salah satu ciri khusus pada anak yang menjadi korban kekerasan verbal adalah mereka yang mempunyai tingkat *self-confidence* yang relatif rendah. Hal itu disebabkan karena para pelaku kekerasan verbal secara terus menerus menghina, mengancam, dan berkata tidak pantas pada korban, atau para pelaku tidak pernah dan tidak mau mengakui kelebihan (baik fisik maupun non fisik) yang dimiliki oleh sang korban, sehingga mengakibatkan ketakutan, hilangnya rasa percaya diri, dan hilangnya kemampuan untuk bertindak dan secara massif akan mempengaruhi pola siswa dalam belajar yang menjadi korban.

Lingkungan belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi akan kekerasan verbal dan merupakan wadah tempat terjadinya lingkungan yang baik akan mencegah terjadinya kekerasan verbal pada anak, begitu pun sebaliknya. Sebagai contoh, keberadaan televisi di rumah yang

memungkinkan memberikan pengaruh yang besar terhadap perilaku kekerasan verbal pada anak yang berdampak kepada perilaku anak salah satunya perilaku belajar.

Perilaku belajar adalah suatu sikap yang muncul dari diri siswa dalam menanggapi dan meresponi setiap kegiatan belajar mengajar yang terjadi, menunjukkan sikapnya apakah antusias dan bertanggung jawab atas kesempatan belajar yang diberikan kepadanya. Perilaku belajar memiliki dua penilaian kualitatif yakni baik dan buruk tergantung kepada individu yang mengalaminya, untuk meresponinya dengan baik atau bahkan acuh tak acuh. Untuk mendapatkan penilaian yang baik maka diperlukan mental belajar siswa yang baik agar siap menerima pembelajaran, berdasarkan konsep tersebut maka kerangka penelitian ini adalah:



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berpikir**

#### D. Hipotesis

Hipotesis berasal dari kata *hypo* yang berarti dibawah, *thesa* yang artinya kebenaran. Sesuai dengan pembatasan pengertian di atas, maka hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan peneliti, sampel terbukti melalui data yang terkumpul<sup>42</sup>.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa hipotesis merupakan kesimpulan yang bersifat sementara atau dengan kata lain praduga pasti kebenarannya yang bersifat sementara atau dengan kata lain praduga pasti kebenarannya. Sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

- Ho : ada korelasi antara kekerasan verbal dengan perilaku belajar siswa di SDN 43 Kota Bengkulu.
- Ha : Tidak ada korelasi antara kekerasan verbal dengan perilaku belajar siswa di SDN 43 Kota Bengkulu.

---

<sup>42</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 110.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dimana peneliti terlibat langsung turun ke tempat penelitian untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dan relevan dengan indikator dalam tujuan penelitian. Dengan ini maka penelitian ini tergolong penelitian lapangan dengan pendekatan kuantitatif korelasional.

Penelitian kuantitatif korelasional adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan, atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada.<sup>1</sup> Penelitiann kuantitatif bertujuan untuk mengkaji satu permasalahan dari suatu fenomena, menguji

---

<sup>1</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, h.4

teori, serta mencari generalisasi yang mempunyai nilai prediktif.<sup>2</sup>

## **B. Tempat dan waktu penelitian**

Adapun penelitian ini dilakukan bertempat di SDN 43 Kota Bengkulu, waktu diperkirakan pada bulan Maret sampai dengan selesai.

## **C. Populasi dan sampel penelitian**

### **1. Populasi**

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian<sup>3</sup>.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>4</sup> Dari pengertian tersebut, dapatlah dipahami bahwa populasi merupakan

---

<sup>2</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D Dan Penelitian Pendidikan)* (Bandung: Alfabeta, 2019), h.7.

<sup>3</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, h. 173.

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D Dan Penelitian Pendidikan)*, h. 80.

individu-individu atau kelompok atau keseluruhan subyek yang akan diteliti dalam suatu penelitian. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa SDN 43 Kota Bengkulu.

## 2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti.<sup>5</sup> Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.<sup>6</sup>

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam Penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* merupakan teknik sampling dengan menggunakan pendapat pribadi peneliti (*personal judgement*) untuk memilih sampel yang didasarkan pada pengetahuan sebelumnya tentang populasi dan tujuan khusus Penelitianu dengan tujuan agar sampel dapat

---

<sup>5</sup> Riduwan, *Dasar-Dasar Statistika* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 10.

<sup>6</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, h. 174.

mewakili atau representatif terhadap populasi.<sup>7</sup> Adapun sampel dalam penelitian ini adalah siswa yang mengalami kekerasan verbal yang dilakukan antar siswa yang berdasarkan data guru dan hasil pengamatan penelitian terdapat 17 siswa yang sering mengalami kekerasan verbal secara intensitas.

#### **D. Teknik pengumpulan data**

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini digunakan berbagai teknik pengumpulan data antara lain:

##### **1. Observasi**

Observasi atau pengamatan digunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang

---

<sup>7</sup> E. Purwanto, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Semarang: UNNES Press, 2013), h. 99.

diamati tidak terlalu besar.<sup>8</sup> Observasi atau pengamatan dilakukan untuk mendapat data keadaan objek penelitian, warga yang berkenaan dengan penelitian dengan mengamati dan mencatat.

## 2. Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang diketahui<sup>9</sup>. Angket yang digunakan adalah angket tertutup, maksudnya angket yang sudah tersedia jawabannya dan responden memilih diantara jawaban yang tersedia. Alasan pemilihan angket dalam penelitian ini dari segi teknis pelaksanaan angket adalah metode yang paling efektif, efisien, dan hemat waktu tenaga, dan biaya dalam proses penelitian.

---

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D Dan Penelitian Pendidikan)*, h. 145.

<sup>9</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, h. 194.

## **E. Instrumen Penelitian**

Intrumen atau alat ukur dalam penelitian ini berupa angket. Dalam angket ini berisi butir-butir pertanyaan untuk diberi tanggapan oleh para responden. Penyusun angket tersebut berdasarkan pada kontruksi teoritik yang telah disusun sebelumnya. Kemudian atas dasar teoritik tersebut dikembangkan ke dalam indikator-indikator dan selanjutnya dikembangkan dalam butir-butir pertanyaan.

Dalam angket ini responden diminta untuk memberikan tanda ceklis (√) pada kolom yang telah disediakan pada kertas yang telah peneliti sebarakan ke responden. Pengisian angket sesuai dengan keadaan yang dialami oleh responden. Angket yang diberikan untuk memperoleh data tentang korelasi kekerasan verbal antar siswa terhadap perilaku belajar siswa di SDN 43 Kota Bengkulu.

Dalam penelitian ini menggunakan *Skala Likert*. Digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial.

Dalam penelitian, fenomena sosial telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Pada *Skala Likert* terdapat 4 alternatif jawaban dalam setiap instrumen, keempat jawaban tersebut adalah selalu, sering, kadang-kadang dan tidak pernah. Masing-masing jawaban mempunyai skor yang berbeda-beda.

**Tabel 3.1**  
**Kisi-kisi Angket**

No	Variabel	Indikator	Item Pernyataan	Jumlah Item
	Kekerasan Verbal	1) Menyumpahi dan menghina	1,2	2
		2) Bersikap dingin dan mengabaikan	3,4,5	3
		3) Memarahi dan mengancam	6,7	2
		4) Menyalahkan anak	8	1
		5) Melecehkan kemampuan anak	9	1
		6) Memanggil anak dengan panggilan yang buruk	10,11	2
		7) Menakut-nakuti	12,13	2
		8) Berteriak dan membentak	14,15	2
		9) Mengancam	16	1

2	Perilaku Belajar Siswa	1) Siswa mendengarkan penjelasan dari guru	1	1
		2) Siswa mencatat penjelasan dari guru	1	1
		3) Siswa aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar	1	1
		4) Siswa memiliki cara belajar yang sistematis	1	1
		5) Siswa mengerjakan latihan-latihan yang diberikan oleh guru	1	1
		6) Siswa mengikuti pelajaran secara tepat	1	1
		7) Siswa mengikuti pelajaran secara teratur	1	1
		8) Siswa mengikuti pelajaran secara berkesinambungan	1	1
		9) Siswa mengulangi pelajaran yang telah lalu	1	1
		10) Siswa menguasai materi pelajaran yang telah lalu	1	1
		11) Siswa terkadang masih samar-samar dalam ingatan akan pelajaran atau materi yang	1	1

		didapat pada saat proses belajar mengajar		
		12) Siswa membandingkan antara bahan pelajaran yang baru dipelajari di ruang kelas dengan literatur yang siswa miliki	1	1
		13) Siswa membaca buku untuk menambah pengetahuan	1	1
		14) Siswa membuat catatan setelah membaca buku		
		15) Siswa mencari sumber bacaan dari berbagai referensi	1	1
		16) Siswa mencari bahan pelajaran di perpustakaan sekolah	1	1
		17) Siswa belajar semaksimal mungkin untuk menghadapi ujian	1	1
		18) Siswa mengadakan persiapan yang baik untuk menghadapi ujian	1	1
		19) Siswa mengatur dan melaksanakan kegiatan belajar	1	1

		dengan baik untuk menghadapi ujian		
	20)	Siswa tidak mengalami kesulitan dalam menghadapi ujian	1	1

## F. Teknik Validitas dan Reabilitas Data

### 1. Uji Validitas

Instrumen yang valid alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.<sup>10</sup>

$$R_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

X = Variabel bebas

Y = Variabel terikat

N = Jumlah responden

$\sum X$  = Jumlah skor X

$\sum Y$  = Jumlah skor Y

$\sum XY$  = Jumlah perkalian antara X dan

$rx_{y}$  = Koefisien korelasi antara X dan Y

---

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D Dan Penelitian Pendidikan)*, h. 173.

Konsistensi alat ukur yang digunakan dalam uji validitas memiliki kriteria apabila suatu indikator dinyatakan valid dengan syarat jika nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel.

Untuk mengukur keabsahan dari item angket yang akan peneliti gunakan sebagai sumber data penelitian pada bab IV maka dilakukan uji validitas sebagai berikut dengan jumlah sampel uji coba sebanyak 16 siswa. Dengan deskripsi data tabel sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Hasil Uji Validitas Penelitian**

<b>Variabel</b>	<b>Item Angket</b>	<b><math>r</math> tabel</b>	<b><math>r</math> hitung</b>	<b>Keterangan</b>
<b>Kekerasan Verbal (X)</b>	Item_1	0.677	0.532	Valid
	Item_2	0.703	0.532	Valid
	Item_3	0.532	0.532	Valid
	Item_4	0.243	0.532	Tidak Valid
	Item_5	0.906	0.532	Valid
	Item_6	0.004	0.532	Tidak Valid
	Item_7	0.585	0.532	Valid
	Item_8	0.925	0.532	Valid
	Item_9	0.722	0.532	Valid
	Item_10	0.906	0.532	Valid
	Item_11	0.582	0.532	Valid
	Item_12	0.906	0.532	Valid
	Item_13	0.850	0.532	Valid
	Item_14	0.794	0.532	Valid
	Item_15	0.667	0.532	Valid
	Item_16	0.912	0.532	Valid

<b>Perilaku Belajar Siswa (Y)</b>	Item_1	0.606	0.532	Valid
	Item_2	0.680	0.532	Valid
	Item_3	- 0.414	0.532	Tidak Valid
	Item_4	0.815	0.532	Valid
	Item_5	0.641	0.532	Valid
	Item_6	0.581	0.532	Valid
	Item_7	0.724	0.532	Valid
	Item_8	0.835	0.532	Valid
	Item_9	0.772	0.532	Valid
	Item_10	-0.49	0.532	Tidak Valid
	Item_11	0.669	0.532	Valid
	Item_12	-0.41	0.532	Tidak Valid
	Item_13	0.729	0.532	Valid
	Item_14	0.615	0.532	Valid
	Item_15	0.554	0.532	Valid
	Item_16	0.791	0.532	Valid
	Item_17	0.935	0.532	Valid
	Item_18	-0.49	0.532	Tidak Valid
	Item_19	0.642	0.532	Valid
	Item_20	0.551	0.532	Valid

Deskripsi tabel menunjukkan angket dinyatakan valid dengan membandingkan nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , nilai  $r_{tabel}$  dapat ditetapkan berdasarkan nilai  $N-2 = 16-2 = 14$  dengan nilai kritis  $r_{tabel} 0,532^{11}$  pada tabel produk moment (r).

---

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D Dan Penelitian Pendidikan)*, h. 442.

## 2. Uji Realibilitas

Realibilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup atau dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.<sup>12</sup> Untuk menginterpretasikan koefisien Alpha Cronbach digunakan kategori sebagai berikut:

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Dimana:

$r_{11}$  = reliabilitas instrumen

$\sigma_t^2$  = varians total

$\sum \sigma_b^2$  = jumlah varians butir

Langkah pengujian *uji reliabilitas* dilakukan menggunakan SPSS 26 dengan melihat hasil output dari *uji reliabilitas* dengan taraf signifikansi 5%. Untuk

---

<sup>12</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, h. 86.

menginterpretasikan koefisien alpha digunakan kategori sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
**Interprestasi Koefisien Korelasi**

0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Tinggi
0,800 – 0,999	Sangat Tinggi

Konstanta alat ukur yang digunakan dalam uji realibilitas ini memiliki kriteria reliable apabila nilai Cronbach Alpha lebih besar 0.60.

Adapun deskripsi hasil uji analisis reabilitas dapat dipahami berdasarkan tabel berikut:

**Tabel 3.4**  
**Hasil Uji Realibilitas**

Variabel	Cronbach's Alpha	$\alpha$	Ket
Kekerasan Verbal (X)	0,939	0,600	Reliabel
Perilaku Belajar Siswa (Y)	0,928	0,600	Reliabel

Berdasarkan hasil deskripsi tabel, maka disimpulkan bahwa kedua instrument variabel dalam

penelitian memenuhi syarat sebagai data penelitian pada bab selanjutnya dan pada kategori interpretasi sangat tinggi (sangat kuat).

### **G. Teknik Analisa Data**

Penelitiann ini dilakukan uji secara kuantitatif dengan metode statistik, karena metode statistic merupakan metode ilmiah untuk mengumpulkan, menyusun, mengkaji serta menganalisis data Penelitiann berupa angka.

Metode yang digunakan dalam menganalisis data Penelitiann ini adalah metode statistik korelasional. Analisis data korelasional bertujuan untuk meneliti sejauh mana variasi pada satu faktor berkaitan dengan variasi pada faktor lain. Metode analisis data yang dipakai dalam Penelitian ini adalah metode statistik korelasional melalui tes korelasi Product Moment. Apabila syarat untuk korelasi pearson tidak terpenuhi, maka teknik analisis data inferensial menggunakan teknik korelasi yang dinotasikan dengan nilai koefisien korelasi alfa. Koefisien ini mengukur keeratan hubungan

antara dua peubah kontinum X dan Y dengan memberi peringkat pada masing-masing perubahan.

Adapun rumus untuk menghitung nilai korelasi dengan Product Moment:

$$R_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

X = Variabel bebas

Y = Variabel terikat

N = Jumlah responden

$\sum X$  = Jumlah skor X

$\sum Y$  = Jumlah skor Y

$\sum XY$  = Jumlah perkalian antara X dan

rx y = Koefisien korelasi antara X dan Y

Untuk mengukur keeratan hubungan antara dua peubah kontinum X dan Y dengan memberi peringkat pada masing-masing peubah dengan nilai tabel koefisien korelasi berikut:

**Tabel 3.5**  
**Interprestasi Koefisien Korelasi**

Nilai Koefisien Alfa	Keterangan
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Tinggi
0,800 – 0,999	Sangat Tinggi

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

##### **1. Profil SDN 43 Kota Bengkulu**

Sekolah Dasar Negeri 43 Kota Bengkulu, merupakan sekolah Negeri dalam naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang berlokasi di jalan Gunung Bungkuk Tanah Patah, Kec. Ratu Agung, Kota Bengkulu. Kelas I terdiri dari 1 rombel, kelas II terdiri dari 1 rombel, kelas III terdiri dari 1 rombel, IV terdiri dari 1 rombel, kelas V terdiri dari 1 rombel, dan kelas VI terdiri dari 1 rombel, SDN 43 Kota Bengkulu mulai beroperasi dari tanggal 30 Juni 2016 sd sekarang.

Gedung yang dipakai untuk ruangan kepala sekolah terdiri dari 1 ruangan dan ruangan guru 1 ruangan. Sekolah Dasar Negeri 43 ini memiliki 1 ruangan UKS dan 1 ruangan perpustakaan.

## 2. Sarana dan Fasilitas

Sekolah Dasar Negeri 43 Kota Bengkulu, sejak berdiri sampai sekarang selalu memfasilitasi sekolah dengan sarana dan prasarana demi kenyamanan di lingkungan sekolah, adapun sarana dan fasilitas sekolah sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Sarana dan Prasarana SD Negeri 43 Kota Bengkulu**

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Kondisi
1	Ruangan kepala sekolah	1	Baik
2	Ruangan TU	1	Baik
3	Ruangan kelas	6	Baik
4	Perpustakaan	1	Baik
5	Musholah	-	Belum ada
6	WC guru	2	Baik
7	WC murid	2	Kurang baik
8	PDAM	-	Baik
9	Penerangan	-	Baik
10	Kantin	2	Baik
11	Bola takraw	2	Baik
12	Bola Voly	2	Baik
13	Bola kaki	2	Baik
14	UKS	1	Baik
15	Raket	4	Baik

a. Laboratorium

Karena belum tersedia fasilitas laboratorium, maka guru menggunakan alternatif lain dengan menggunakan kelas atau lapangan dalam praktek pembelajaran IPA. Untuk membuat pembelajaran lebih menarik, para guru memanfaatkan metode pembelajaran PAIKEM (Pembelajaran Aktif Inovatif, Kreatif, Menarik dan berbasis lingkungan), pembelajaran menggunakan alam bebas, siswa diajak belajar duduk dibawah pohon.<sup>1</sup>

b. Perpustakaan

Secara fisik SD Negeri 43 Kota Bengkulu sudah memiliki perpustakaan dan mempunyai begitu banyak buku-buku yang mengenai pendidikan yang bisa dipergunakan oleh dewan guru disana. Pengolahan perpustakaan dan prosedur peminjaman buku melalui petugas khusus perpustakaan yang

---

<sup>1</sup> Dokumen SD Negeri 43 Kota Bengkulu

bertugas atau diamanahkan untuk mengatur proses peminjaman buku.

- c. Media untuk pengajaran Olahraga, kesenian dan lainnya.

Adapun media pengajaran yang diantaranya, bola kaki 2 buah, bola voli 2 buah raket 4 buah,, adapun dalam mata pelajaran kesenian memiliki media yakni, seruling, pianika, taperekorder dan kaset tari.

- d. Pengadaan air

Untuk pengadaan kebutuhan air di SD Negeri 43 Kota Bengkulu, maka pihak sekolah menggunakan sumber air dari PDAM yang dapat digunakan dalam rangka untuk menunjang kebersihan sekolah. Selain itu, air diginakan untuk kebersihan dikamar kecil atau WC dan tempat mencuci tangan didepan kelas.

e. Penerangan

Untuk menunjang operasional dan proses belajar mengajar di SD Negeri 43 Kota Bengkulu tentu saja membutuhkan listrik selain sebagai penerangan juga untuk pengoperasian alat elektronik yang semuanya itu menggunakan sumber listrik.<sup>2</sup>

f. Kantin Sekolah

Kantin ini dikelola oleh pihak sekolah itu sendiri. Sehingga siswa tidak akan jajan sembarangan. Dan juga dalam sistem pengelolannya tertata dengan rapi dan bersih. Terdapat banyak jenis makanan yang dijual di SD Negeri 43 Kota Bengkulu yaitu dari mulai makanan ringan, es, sampai makanan yang biasa dimasak di rumah seperti, goreng-gorengan dan makanan-makanan yang lainnya yang InsyaAllah terjamin kebersihan dan kehalalannya. Sehingga siswa/i tidak perlu ragu dalam membeli makanan.

---

<sup>2</sup> Dokumen SD Negeri 43 Kota Bengkulu

g. Fasilitas Ibadah

Secara fisik, sekolah Dasar Negeri 43 Kota Bengkulu belum memiliki tempat ibadah khusus (musholah/masjid). Namun dalam pelaksanaannya difokuskan di masjid yang ada didekat sekolah sebagai tempat peribadahan. Kegiatan tersebut meliputi shalat dzuhur berjamaah, peringatan hari-hari besar dan lain-lain.

h. Kamar kecil

Kebersihan WC sangat terjaga karena setiap hari dibersihkan oleh dewan guru dan siswa. Terdapat 2 kamar kecil yang bisa digunakan oleh dewan guru dan 3 kamar kecil yang dapat digunakan siswa/i SD Negeri 43 Kota Bengkulu.<sup>3</sup>

3. Jumlah Guru

Sekolah Dasar Negeri 43 Kota Bengkulu ini memiliki tenaga pengajar berjumlah 11 orang, yang terdiri

---

<sup>3</sup> Dokumen SD Negeri 50 Kota Bengkulu

dari guru Pegawai Negeri sipil (PNS) berjumlah 2 orang dan guru honore berjumlah 9 orang. Adapun rincian tenaga pengajar di SD Negeri 43 Kota Bengkulu.

#### 4. Jumlah Siswa

Jumlah siswa SD Negeri 43 Kota Bengkulu pada tahun 2021/2022 berjumlah 149 siswa, dengan rincian jumlah siswa perkelas pada tahun.

#### 5. Kegiatan Sekolah

Kegiatan Sekolah Dasar Negeri 43 Kota Bengkulu ini memiliki kegiatan, diantaranya kegiatan harian, mingguan dan kegiatan tahunan.

##### a) Kegiatan harian

Kegiatan ini meliputi proses belajar mengajar yang dilakukan oleh tenaga pengajara di SD Negeri 43 Kota Bengkulu.

##### b) Kegiatan mingguan

Kegiatan ini meliputi upacara setiap hari senin, Sedangkan hari sabtu guru dan anak-anak melakukan senam bersama untuk menyehatkan badan.

c) Kegiatan tahunan

Kegiatan ini yaitu memperingati hari besar Islam dan Nasional.<sup>4</sup>

## **B. Penyajian Data dan Temuan Penelitian**

Sebelum melakukan pengambilan data dengan melakukan penyebaran angket penelitian, langkah pertama yang peneliti lakukan adalah melakukan uji coba angket penelitian, setelah dilakukan uji coba angket penelitian maka peneliti melakukan penyebaran angket yang kedua dengan perubahan jumlah item angket yang disebarkan, adapun hasil rekapitulasi instrumen angket untuk variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>4</sup> Dokumen SD Negeri 43 Kota Bengkulu

**Tabel 4.2**  
**Rekapitulasi Jawaban Instrumen Penelitian**

No	Variabel X	Variabel Y
1	41	49
2	42	44
3	37	53
4	20	43
5	51	52
6	51	51
7	47	39
8	26	46
9	40	56
10	24	34
11	24	47
12	52	52
13	29	46
14	35	45
15	32	49
16	43	47
17	20	33
<b>Jlh</b>	<b>614</b>	786

Berdasarkan hasil rekapitulasi tersebut maka dapat dianalisis dengan langkah pertama analisis statistik deskriptif sebagai berikut:

1. Statistik Deskriptif Variabel Kekerasan Verbal

**Tabel 4.3**  
**Deskriptif Variabel Kekerasan Verbal**

		Kekerasan Verbal
N	Valid	17
	Missing	0

Mean	36.12
Median	37.00
Mode	20 <sup>a</sup>
Std. Deviation	10.954
Variance	119.985
Range	32
Minimum	20
Maximum	52
Sum	614

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa perolehan data angket variabel kekerasan Verbal (X) dari sampel 17 orang didapatkan nilai mean (nilai rata-rata) sebesar 36,12 Median (Nilai Tengah) sebesar 37, Mode (Modus/Nilai yang sering muncul) adalah nilai 20, Standar Deviasi sebesar 10,954, variance sebesar 119,985, range bernilai 32, nilai terendah 20, nilai tertinggi 52 dan jumlah dari data angket variabel kekerasan Verbal (X) sebesar 614.

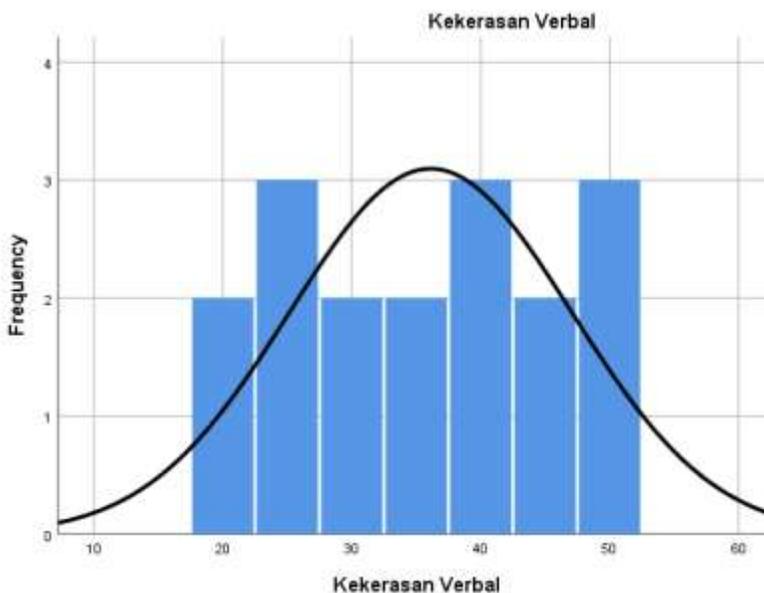
Dari data tabel rekapitulasi jawaban instrumen penelitian maka terbentuk tabel frekuensi data tunggal variabel kekerasan Verbal, sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Frekuensi Variabel Kekerasan Verbal**

<b>Kekerasan Verbal</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20	2	11.8	11.8	11.8
	24	2	11.8	11.8	23.5
	26	1	5.9	5.9	29.4
	29	1	5.9	5.9	35.3
	32	1	5.9	5.9	41.2
	35	1	5.9	5.9	47.1
	37	1	5.9	5.9	52.9
	40	1	5.9	5.9	58.8
	41	1	5.9	5.9	64.7
	42	1	5.9	5.9	70.6
	43	1	5.9	5.9	76.5
	47	1	5.9	5.9	82.4
	51	2	11.8	11.8	94.1
	52	1	5.9	5.9	100.0
<b>Total</b>		17	100.0	100.0	

Pada tabel diatas menjelaskan bahwa ada 17 siswa yang menjadi sampel dalam penelitian dengan rentang nilai dari 20 sd 52, tabel menggambarkan tiga frkeuksi nilai siswa pada kategori jawaban yang sama yaitu nilai 20 sebanyak 2 siswa, nilai 24 sebanyak 2 siswa, nilai 51 sebanyak 2 siswa dan sisanya nilai terbesar dengan frekuensi 1.

Dari tabel frekuensi data angket variabel kekerasan Verbal (X) menggunakan data tunggal maka dibentuk histogram sebagai berikut:



Histogram kekerasan verbal menggambarkan tingkatan nilai angket yang diperoleh berdasarkan jawaban siswa yang mana dalam gambar histogram terdapat variasi perolehan nilai setiap sampel dalam penelitian dengan rincian skor jawaban berdasarkan tabel frekuensi pada tabel sebelumnya.

## 2. Statistik Deskriptif Variabel Perilaku Belajar

**Tabel 4.5**  
**Deskriptif Variabel Perilaku Belajar**

		Perilaku Belajar
N	Valid	17
	Missing	0
Mean		46.24
Median		47.00
Mode		46 <sup>a</sup>
Std. Deviation		6.330
Variance		40.066
Range		23
Minimum		33
Maximum		56
Sum		786

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa perolehan data angket variabel perilaku belajar (Y) dari sampel 17 orang didapatkan nilai mean (nilai rata-rata) sebesar 46,24, Median (Nilai Tengah) sebesar 47,00, Mode (Modus/Nilai yang sering muncul) adalah nilai 46, Standar Deviasi sebesar 6,330, variance sebesar 40,066, range bernilai 23, nilai terendah 33, nilai tertinggi 56 dan jumlah dari data angket variabel perilaku belajar (Y) sebesar 786.

Dari data tabel rekapitulasi jawaban instrumen penelitian maka terbut tabel frekuensi data tunggal variabel perilaku belajar, sebagai berikut:

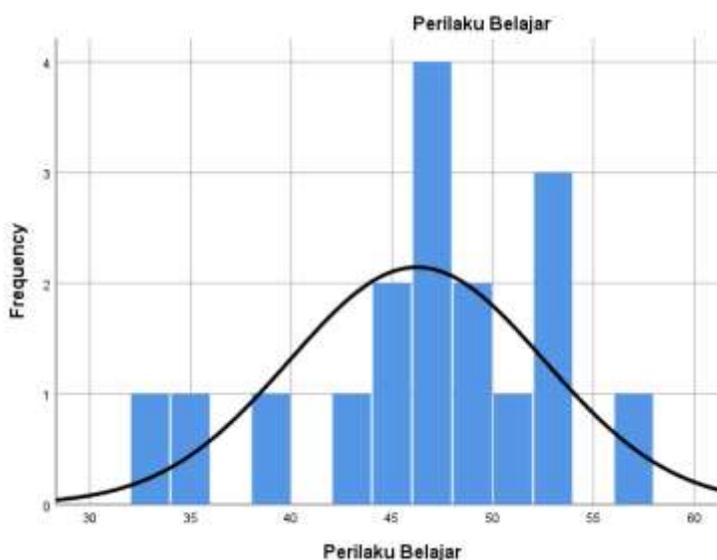
**Tabel 4.6**  
**Frekuensi Variabel Perilaku Belajar**

<b>Perilaku Belajar</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	33	1	5.9	5.9	5.9
	34	1	5.9	5.9	11.8
	39	1	5.9	5.9	17.6
	43	1	5.9	5.9	23.5
	44	1	5.9	5.9	29.4
	45	1	5.9	5.9	35.3
	46	2	11.8	11.8	47.1
	47	2	11.8	11.8	58.8
	49	2	11.8	11.8	70.6
	51	1	5.9	5.9	76.5
	52	2	11.8	11.8	88.2
	53	1	5.9	5.9	94.1
	56	1	5.9	5.9	100.0
	Total		17	100.0	100.0

Pada tabel diatas menjelaskan bahwa ada 17 siswa yang menjadi sampel dalam penelitian dengan rentang nilai dari 33 sd 56, tabel menggambarkan empat frkuensi nilai siswa pada kategori jawaban yang sama yaitu nilai 46 sebanyak 2 siswa, nilai 47 sebanyak 2 siswa, nilai 49

sebanyak 2 siswa, nilai 52 sebanyak 2 siswa dan sisanya nilai terbesar dengan frekuensi 1.

Dari tabel frekuensi data angket variabel kekerasan Verbal (Y) menggunakan data tunggal maka dibentuk histogram sebagai berikut:



Histogram perilaku belajar menggambarkan tingkatan nilai angket yang diperoleh berdasarkan jawaban siswa yang mana dalam gambar histogram terdapat variasi perolehan nilai setiap sampel dalam penelitian dengan

rincian skor jawaban berdasarkan tabel frekuensi pada tabel sebelumnya

### 3. Analisis Statistik Inperensial

Untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara kekerasan verbal antar siswa terhadap perilaku belajar siswa maka dilakukan analisis statistik inperensial dengan menggunakan analisis *correlation person product moment*, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Reakpitulasi Angket Variabel X dan Variabel Y**

<b>N</b>	<b>X</b>	<b>Y</b>	<b>X<sup>2</sup></b>	<b>Y<sup>2</sup></b>	<b>X.Y</b>
1	41	49	1681	2401	2009
2	42	44	1764	1936	1848
3	37	53	1369	2809	1961
4	20	43	400	1849	860
5	51	52	2601	2704	2652
6	51	51	2601	2601	2601
7	47	39	2209	1521	1833
8	26	46	676	2116	1196
9	40	56	1600	3136	2240
10	24	34	576	1156	816
11	24	47	576	2209	1128
12	52	52	2704	2704	2704
13	29	46	841	2116	1334
14	35	45	1225	2025	1575

15	32	49	1024	2401	1568
16	43	47	1849	2209	2021
17	20	33	400	1089	660
$\Sigma$	<b>614</b>	<b>786</b>	<b>24096</b>	<b>36982</b>	<b>29006</b>

Dari data variabel X dan variabel Y di atas, kemudian diolah untuk mengetahui korelasi kekerasan verbal antar siswa terhadap perilaku belajar siswa di SDN 43 Kota Bengkulu dengan rumus *product moment* sebagai berikut :

$$N = 17$$

$$X = 614$$

$$Y = 786$$

$$X^2 = 24096$$

$$Y^2 = 36982$$

$$X.Y = 29006$$

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{17.29006 - (614)(786)}{\sqrt{\{17.24096 - (614)^2\}\{17.36982 - (786)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{493102 - 482604}{\sqrt{(409632 - 376996)(628694 - 617796)}}$$

$$r_{xy} = \frac{10498}{\sqrt{32636 - 10898}}$$

$$r_{xy} = \frac{10498}{\sqrt{355667128}}$$

$$r_{xy} = \frac{10498}{18859,13911}$$

$$r_{xy} = 0,557$$

Berdasarkan perhitungan diatas maka diketahui  $r_{xy}$  (koefisien korelasi person) korelasi kekerasan verbal antar siswa terhadap perilaku belajar siswa di SDN 43 Kota Bengkulu adalah sebesar 0,557. Untuk mengetahui signifikan Korelasi kekerasan verbal antar siswa terhadap perilaku belajar siswa di SDN 43 Kota Bengkulu, maka dilanjutkan dengan menginterpretasikan  $r_{xy}$  (koefisien korelasi) dengan nilai tabel “r” *product moment*, dengan terlebih dahulu mencari derajat bebas *degrees of freedom* (df) dengan rumus :

$$df = N-nr$$

$$df = 17-2$$

$$df = 15$$

Setelah diketahui  $df$  sebesar 15, maka dilanjutkan dengan melihat nilai tabel “ $r$ ” *product moment*, ternyata  $df$  sebesar 15 pada taraf signifikan 5% adalah 0,514. Kemudian setelah dikonsultasikan nilai  $r_{xy}$  (“ $r$ ” hitung) sebesar 0,557 dengan nilai “ $r$ ” tabel baik pada taraf signifikan 5%, ternyata nilai  $r_{xy}$  (koefisien korelasi) lebih besar dari “ $r$ ” tabel, ini berarti bahwa  $H_a$  diterima yaitu terdapat korelasi yang signifikan antara kekerasan Verbal dengan perilaku belajar siswa di SDN 43 Kota Bengkulu.

Maka untuk mengetahui signifikan kekerasan Verbal dengan perilaku belajar siswa di SDN 43 Kota Bengkulu maka nilai  $r_{hitung}$  dikonsultasikan dengan tabel interpretasi korelasi sebagai berikut:

**Tabel 4.8**  
**Interprestasi nilai “ $r_{xy}$ ”**

Besar Nilai $r$	Interpretasi
0,00-0,19	Angka variabel X dan Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu sangat rendah dan sangat lemah sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variabel X dan variabel Y)

0,20-0,39	Antara variabel X dan Y memang terdapat korelasi yang lemah atau rendah.
0,40-0,59	Antara variabel X dan variabel Y memang terdapat korelasi yang sedang atau cukup
0,60-0,79	Antara variabel X dan variabel Y memang terdapat korelasi yang kuat dan tinggi.
0,80-1,00	Antara variabel X dan variabel Y memang terdapat korelasi yang sangat kuat dan sangat tinggi. (Sudijono, 2011:189)

Dari hasil analisis korelasi statistik dengan menggunakan rumus *product moment* diperoleh nilai  $r_{xy}$  sebesar 0,557. Setelah dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai  $r$  ternyata terletak antara 0,40-0,59 dengan interpretasi korelasi terdapat yang sedang.

### C. Pembahasan

Hasil uji coba angket validitas variabel kekerasan Verbal (X) dari 16 item pertanyaan yang diujicobakan terhadap 16 siswa di SDN 43 Kota Bengkulu sebanyak 14 soal yang valid pada angket variabel X, dengan reabilitas variabel sebesar 0,939 yang berarti instrument penelitian cukup

terpercaya sebagai instrumen penelitian untuk penelitian ini dan penelitian selanjutnya dengan variabel dan indikator yang sama, sedangkan untuk variabel perilaku belajar dilakukan uji coba sebanyak 20 item terdapat 16 item angket yang valid dengan reabilitas sebesar 0,928.

Hasil analisis data statistik inferensial sebagai acuan pemecahan hipotesis dengan analisis *person correlation produk moment* dipatkan hasil penelitian sebesar 0,557, nilai tersebut merupakan nilai korelasi kekerasan verbal antar siswa terhadap perilaku belajar siswa di SDN 43 Kota Bengkulu, nilai signifikan penelitian setelah dibandingkan dengan nilai DF maka menunjukkan adanya hubungan signifikan antar variabel dengan kategori sedang.

Hasil temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asri dalam penelitian menggambarkan hasil penelitian mendeskripsikan perilaku *bullying* berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik. Karena berdasarkan data yang dianalisis dengan menggunakan SPSS 25 diketahui

bahwa nilai  $t_{hitung} 2.215 > t_{tabel} 1.703$ , serta taraf signifikan sebesar 0,03. Dengan demikian nilai  $t_{hitung} 2.215 > t_{tabel} 1.703$ , dan  $s_{hitung} 0,03 < sig 0,05$ . Maka  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima. Artinya bahwa dari penelitian yang telah dilakukan perilaku *bullying* berpengaruh positif terhadap prestasi belajar peserta didik di MIN 2 Sinjai.<sup>5</sup>

Hasil penelitian selanjutnya yang dilakukan Mahmud yang hasil penelitian mendeskripsikan bahwa kekerasan verbal yang dilakukan terhadap anak akan tersimpan dimemori anak yang secara tidak langsung akan mempengaruhi mental anak, yang kesehariannya anak akan menjadi kurang percaya diri dan mudah takut dalam menjalankan aktivitasnya.<sup>6</sup> Selanjutnya pada penelitian Vega, dkk. Menjelaskan bahwa Terdapat pengaruh langsung pola asuh terhadap kepercayaan diri (*self-confidence*). Hal ini berarti bahwa pola asuh dapat meningkatkan kepercayaan diri (*self-confidence*) pada anak

---

<sup>5</sup> Asri, "Pengaruh Perilaku *Bullying* Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas V MIN 2 Sinjai."

<sup>6</sup> Mahmud, "Kekerasan Verbal Pada Anak."

kelas II SDN Rawa Badak Utara kota Jakarta Utara. Terdapat pengaruh langsung kekerasan verbal terhadap kepercayaan diri (*self-confidence*). Kekerasan verbal dapat menurunkan kepercayaan diri (*self-confidence*) pada anak. Anak yang sering mengalami kekerasan verbal merupakan korban. Korban kekerasan verbal cenderung memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah sementara pelaku kekerasan verbal memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi. Terdapat pengaruh langsung pola asuh terhadap kekerasan verbal. Pola asuh dapat meningkatkan kekerasan verbal pada anak.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Vega and Dkk, “Pengaruh Pola Asuh Dan Kekerasan Verbal Terhadap Kepercayaan.”

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa terdapat Korelasi Kekerasan Verbal Antar Siswa Terhadap Perilaku Belajar Siswa di SDN 43 Kota Bengkulu.

Hubungan tersebut secara signifikan berpengaruh dengan nilai DF sebesar  $0,514 <$  dari nilai *person correlation produk moment* sebesar  $0,557$ , untuk mengetahui tingkatan besaran korelasi maka nilai tersebut dibandingkan nilai interpretasi *produk moment* yang terdapat antara  $0,40$  sd  $0,59$  yang bermakna terdapat korelasi yang sedang pada hasil penelitian ini, sehingga disimpulkan hipotesis  $H_a$  diterima dan hipotesis  $H_o$  ditolak dalam penelitian ini.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas maka penulis memberi saran sebagai berikut:

1. Siswa untuk meminimalisir perilaku kekerasan verbal yaitu meminta siswa untuk tidak melakukan hal-hal yang mengganggu ketenangan kelas dan konsentrasi dalam proses belajar maupun diluar kelas sehingga tercipta sekolah ramah anak.
2. Sekolah diharapkan untuk bekerjasama dengan dengan lembaga pemerintah maupun biro konsultasi psikologi untuk melakukan pelatihan-pelatihan outdoor yang bersifat menyenangkan sehingga guru, siswa dapat belajar tentang manajemen emosi, manajemen kelas yang baik serta refreshing.
3. Ketiga untuk pemerintah penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam membuat kebijakan-kebijakan yang berhubungan dengan pembinaan keluarga dan sekolah ramah anak.

4. Peneliti selanjutnya, yaitu melakukan penelitian lanjutan mengenai fenomena kekerasan verbal yang dialami oleh anak-anak. Penelitian tersebut dapat menggunakan metode kuantitatif dan melihat hubungan atau pengaruhnya terhadap variabel lain sehingga selain data kualitatif, ada data kuantitatif yang meneliti tentang hal ini sehingga memperbanyak literatur tentang kekerasan verbal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurakhman, Omon, and Radif Khotamir Rusli. “*Teori Dan Pembelajaran.*” *Unida* (n.d.).
- Ahmadi, Abu. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press, 1991.
- Akbar, Gerda. “*Mental Imagery Mengenai Lingkungan Sosial Yang Baru Pada Korban Bullying (Studi Kasus Di SMP N 5 Samarinda).*” *eJournal Psikologi* 1, no. 1 (2013): 2.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Asri, Hasfira. “*Pengaruh Perilaku Bullying Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas V MIN 2 Sinjai.*” *IAI Muhammadiyah Sinjai* (2018).
- Astuti, Ponny Retno. *Meredam Bullying 3 Cara Efektif Menanggulangi Kekerasan Pada Anak*. Jakarta: Grasindo, 2008.
- Baharuddin, and Esa Nur Wahyuni. *Teori Belajar & Pembelajarannya*. Yogyakarta: Arruzz Media, 2015.
- . *Teori Belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta: Arruzz Media, 2010.
- Fitria, Yuni. “*Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Prilaku Orang Tua Dalam Melakukan Kekerasan Verbal Terhadap Anak Usia Dini Pra-Sekolah.*” *Psikologi UNDIP* 14, no. 1 (2015).
- Hadijah, and Dkk. “*Verbal Abuse Orangtua Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Sekolah.*” *Universitas Tanjungpuera* (n.d.).

- Juniawati. *Komunikasi Dalam Keluarga: Upaya Strategis Untuk Mencegah Kekerasan pada Anak*. Jakarta: Studi Gender Anak, 2008.
- Lestari, Titik. *Verbal Abuse: Dampak Buruk Dan Solusi Penanganan Pada Anak*. Yogyakarta: Psikosain, 2016.
- Mahmud, Bonita. "Kekerasan Verbal Pada Anak." *An'Nisa* 12, no. 2 (2019).
- Nidya, Ninda Sekar. "Hubungan Antar Kekerasan Verbal Pada Remaja Dengan Kepercayaan Diri." *Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma* (2014).
- Purwanto, E. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Semarang: UNNES Press, 2013.
- Rahim, Abd. Rahman. "Analisis Verbal Dalam Sinetron Suara Hati Isteri." *Aufklaring* 1, no. 1 (2021).
- Rebeladina, and Dkk. "Analisis Kekerasan Verbal Dalam Sinetron Anak Langit Di SCTV Episode 342-346." *Ilmu Komunikasi* 7, no. 1 (2019): 2.
- Riduwan. *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Saryanti, Endang. "Kajian Empiris Atas Perilaku Belajar, Efikasi Diri Dan Kecerdasan Emosional Yang Berpengaruh Pada Stress Kuliah Pada Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi Swasta Di Surakarta." *Ekonomi Bisnis dan Perbankan* 19, no. 18 (2011).
- Siregar, Syofian. *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.
- Soemanto, Wasty. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, n.d.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif,*

- Kombinasi, R&D Dan Penelitian Pendidikan*). Bandung: Alfabeta, 2019.
- Suliyanto. *Ekonomimetrika Terapan:Teori & Aplikasi Dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi, 2011.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Press, 2011.
- Tohirin. *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah*. Bandung: Raja Grafindo, 2007.
- Tursilarini, T.Y. “*Tindak Kekerasan Terhadap Anak : Suatu Tinjauan Aspek Budaya.*” *Jurnal* 4, no. 13 (2005).
- Vega, Asla De, and Dkk. “*Pengaruh Pola Asuh Dan Kekerasan Verbal Terhadap Kepercayaan.*” *Obsesi* 3, no. 2 (2019).
- Wati, Haunika. “*Pengaruh Kekerasan Verbal Terhadap Kepercayaan Diri Anak Usia 4-6 Tahun Di Desa Talang Rio Kecamatan Air Rami Kabupaten Mukomuko.*” *IAIN Bengkulu* (2019): 16.
- Widiaastutui, D., and R. Sekartini. “*Deteksi Dini, Faktor Resiko, Dan Dampak Perlakuan Salah Pada Anak.*” *Sari Padiarti* 7, no. 2 (2005).

**KISI-KISI ANGKET  
KORELASI KEKERASAN VERBAL ANTAR SISWA  
TERHADAP PERILAKU BELAJAR SISWA DI SDN 43  
KOTA BENGKULU**

No	Variabel	Indikator	Item Pernyataan	Jumlah Item
	Kekerasan Verbal	1) Menyumpahi dan menghina	1,2	2
		2) Bersikap dingin dan mengabaikan	3,4,5	3
		3) Memarahi dan mengancam	6,7	2
		4) Menyalahkan anak	8	1
		5) Melecehkan kemampuan anak	9	1
		6) Memanggil anak dengan panggilan yang buruk	10,11	2
		7) Menakut-nakuti	12,13	2
		8) Berteriak dan membentak	14,15	2
		9) Mengancam	16	1
2	Perilaku Belajar Siswa	1) Siswa mendengarkan penjelasan dari guru	1	1
		2) Siswa mencatat penjelasan dari guru	1	1
		3) Siswa aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar	1	1
		4) Siswa memiliki cara belajar yang sistematis	1	1
		5) Siswa mengerjakan latihan-latihan yang diberikan oleh guru	1	1
		6) Siswa mengikuti pelajaran secara tepat	1	1
		7) Siswa mengikuti pelajaran secara teratur	1	1
		8) Siswa mengikuti pelajaran secara berkesinambungan	1	1
		9) Siswa mengulangi pelajaran yang telah lalu	1	1
		10) Siswa menguasai materi pelajaran yang telah lalu	1	1

		11) Siswa terkadang masih samar-samar dalam ingatan akan pelajaran atau materi yang didapat pada saat proses belajar mengajar	1	1
		12) Siswa membandingkan antara bahan pelajaran yang baru dipelajari di ruang kelas dengan literatur yang siswa miliki	1	1
		13) Siswa membaca buku untuk menambah pengetahuan	1	1
		14) Siswa membuat catatan setelah membaca buku	1	1
		15) Siswa mencari sumber bacaan dari berbagai referensi		
		16) Siswa mencari bahan pelajaran di perpustakaan sekolah	1	1
		17) Siswa belajar semaksimal mungkin untuk menghadapi ujian	1	1
		18) Siswa mengadakan persiapan yang baik untuk menghadapi ujian	1	1
		19) Siswa mengatur dan melaksanakan kegiatan belajar dengan baik untuk menghadapi ujian	1	1
		20) Siswa tidak mengalami kesulitan dalam menghadapi ujian	1	1

## ANGKET UJI COBA

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Responden yang terhormat,

**LESTIKA JULIANTI SAPUTRI, NIM 1811240145** mahasiswa Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu sedang melaksanakan tugas akhir (Skripsi). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui **“KORELASI KEKERASAN VERBAL ANTAR SISWA TERHADAP PERILAKU BELAJAR SISWA DI SDN 43 KOTA BENGKULU”**

Dalam rangka pengumpulan data yang menjadi persyaratan untuk menyelesaikan program sarjana Tarbiyah (S1), maka peneliti mohon kesediaan di observasi berdasarkan kegiatan responden. Atas bantuan dan ketersediaan yang diberikan, peneliti ucapkan terimakasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

### A. Profil Siswa

1. Nama/ Inisial : \_\_\_\_\_
2. Jenis Kelamin :  Laki – Laki  Perempuan

### B. Daftar Pernyataan

NO	PERTANYAAN	Jawaban			
		SL	SR	KK	TD
		4	3	2	1
<b>KEKERASAN VERBAL (VERBAL ABUSE)</b>					
1	Apakah kamu sering disumpahi dengan kata-kata yang tidak membuat kamu nyaman				
2	Apakah kamu sering dihina oleh teman di sekitar kamu				
3	Apakah kamu sering didengarkan oleh teman kamu saat berbicara				

4	Apakah kamu sering dimintai pendapat saat bersama teman kamu				
5	Apakah kamu sering di ajak bicara oleh orang di sekeliling kamu				
6	Apakah kamu sering di marahi oleh teman disekitar kamu				
7	Apakah kamu sering mendapatkan ancaman oleh teman disekiling kamu				
8	Apakah kamu sering disalahkan di saat bersama dengan teman kamu baik saat bermain maupun belajar				
9	Apakah kamu sering dikatakan bodoh oleh teman kamu yang lain				
10	Apakah kamu sering dipanggil dengan nama hewan yang membuat kamu merasa tidak enak hati oleh teman kamu				
11	Apakah kamu diberikan julukan nama yang tidak kamu sukai seperti gendut, pincang, dll				
12	Apakah teman kamu sering menakuti-nakuti kamu saat sekolah jika ada yang mereka rahasiakan dari orang lain				
13	Apakah teman kamu suka menakuti kamu jika kamu tidak mengikuti kehendak teman kamu				
14	Apakah teman kamu suka berteriak dengan keras jika memanggil atau bicara dengan nada yang marah terhadap kamu				
15	Apakah teman kamu sering membentak jika tidak sependapat dengan kamu				
16	Apakah kamu sering mendapatkan ancaman dari teman di sekitar kamu				

<b>PERILAKU BELAJAR</b>				
1	Apakah kamu bisa mendengarkan penjelasan guru dengan baik			
2	Apakah kamu selalu mencatat penjelasan dari guru dengan baik			
3	Apakah kamu bertanya dengan guru jika ada penjelasan yang tidak kamu mengerti			
4	Apakah kamu belajar setiap hari secara rutin di saat waktu senggang kamu			
5	Apakah kamu selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru kepada kamu			
6	Apakah kamu selalu memahami dari setiap penjelasan yang guru sampaikan kepada kamu			
7	Apakah kamu selalu tepat waktu dan tidak keluar saat guru menjelaskan pelajaran			
8	Apakah kamu selalu belajar di rumah setiap harinya			
9	Apakah kamu selalu mengulang pelajaran di rumah setiap harinya			
10	Apakah kamu bisa memahami materi pelajaran yang sudah lalu dengan baik			
11	Apakah kamu masih merasa sering tidak paham dengan penyampaian materi pelajaran yang guru sampaikan			
12	Apakah kamu memiliki sumber pelajaran yang berbeda sebagai perbandingan pelajaran			
13	Apakah kamu sering membaca buku selain buku pelajaran yang sudah ada			
14	Apakah kamu membuat ringkasan buku yang telah kamu baca			
15	Apakah kamu mencari sumber pelajaran lain selain dari buku			
16	Apakah kamu sering meminjam buku di perpustakaan			
17	Apakah kamu hanya belajar secara serius saat ujian saja			
18	Apakah kamu merasa siap menghadapi ulangan/ ujian			
19	Apakah kamu mengatur waktu belajar dan bermain saat ujian atau ulangan di sekolah			
20	Apakah kamu selalu merasa kesulitan saat pelaksanaan ujian atau ulangan			

**Keterangan :**

SL = Selalu (4)

SR = Sering (3)

KK = Kadang-Kadang (2)

TD = Tidak Pernah (1)



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU**

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon: (0736) 51276-51171-53879 Faksimili: (0736) 51171-51172  
website: [www.iainbengkulu.ac.id](http://www.iainbengkulu.ac.id)

**SURAT PENUNJUKAN**

Nomor : 3234 /In.11/F.II/PP.009/08/2021

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu dengan ini menunjuk dosen :

1. Nama : Dr. Irwan Satria, M.Pd  
NIP : 197407182003121004  
Tugas : Pembimbing I
2. Nama : Aziza Aryanti, M.Ag  
NIP : 197212122005012007  
Tugas : Pembimbing II

Bertugas untuk membimbing, menuntun, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draft skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasah bagi mahasiswa yang namanya tertera dibawah ini :

- Nama Mahasiswa : Lestika Julianti Saputri  
NIM : 1811240145  
Judul Skripsi : Korelasi Kekerasan Verbal terhadap Perilaku Belajar Siswa di SDN 43 Kota Bengkulu  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Demikian surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu  
Pada Tanggal : 27 Agustus 2021

Plt. Dekan,



Tembusan :

1. Wakil Rektor 1
2. Dosen yang bersangkutan
3. Mahasiswa yang bersangkutan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**FATMAWATI SUKARNO BENGKULU**

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172  
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

Nomor : 0644/ Un.23/F.II/TL.00/ 04 /2022

14 April 2022

Lampiran : 1 (satu) Exp Proposal

Perihal : **Mohon izin penelitian**

Kepada Yth,  
Kepala SD NEGERI 43 KOTA BENGKULU  
Di –  
KOTA BENGKULU

*Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.*

Untuk keperluan skripsi mahasiswa, bersama ini kami mohon bantuan Bapak/ibu untuk mengizinkan nama di bawah ini untuk melakukan penelitian guna melengkapi data penulisan skripsi yang berjudul “**KORELASI KEKERASAN VERBAL ANTAR SISWA TERHADAP PERILAKU BELAJAR SISWA DI SD NEGERI 43 KOTA BENGKULU**”

Nama : Lestika Julianti Saputri  
NIM : 1811240145  
Prodi : PGMI  
Tempat Penelitian : SD NEGERI 43 KOTA BENGKULU  
Waktu Penelitian : 18 April - 31 Mei 2022

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Dekan,  
  
Mulyadi

## SURAT PERMOHONAN

Hal: Permohonan Penelitian di SD Negeri 43 Kota Bengkulu

Kepada Yth. Ibu Murhaini, S.Pd

Selaku Kepala Sekolah SD Negeri 43 Kota Bengkulu

Dengan Hormat, yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lestika Julianti Saputri  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris  
Judul : Korelasi Kekerasan Verbal Antar Siswa Terhadap Prilaku Belajar di SD Negeri 43 Kota Bengkulu

Dengan ini saya memohon izin kepada Ibu kepala sekolah untuk melaksanakan penelitian di SD Negeri 43 Kota Bengkulu. Demikian surat permohonan ini saya ajukan atas izin Ibu, saya ucapkan terima kasih.

Bengkulu, April 2022

Mengetahui,

Kepala Sekolah SD Negeri 43 Kota Bengkulu

Pemohon



Murhaini, S.Pd

NIP.196209021981112001



Lestika Julianti Saputri

NIM.1811240145



PEMERINTAH KOTA BENGKULU  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
**SEKOLAH DASAR NEGERI 43 KOTA BENGKULU**

Alamat: Jl. Gunung Bungkok, Tanah Patah, Kec. Ratu Agung, Kota Bengkulu



**SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN**

Nomor: 422/ 65 /SDN43/I/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Murhaini, S.Pd  
NIP : 196209021981112001  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Alamat : Jl. Gunung Bungkok, Tanah Patah, Kec. Ratu Agung, Kota Bengkulu

Menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas:

Nama : Lestika Julianti Saputri  
NIM : 1811240145  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris  
Nama Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

Telah melakukan penelitian di Sekolah Dasar Negeri 43 Kota Bengkulu sejak tanggal 18 April sampai dengan 31 Mei 2022 untuk memperoleh data dalam rangka penulisan skripsi yang berjudul "*Korelasi Kekerasan Verbal Antar Siswa Terhadap Perilaku Belajar Siswa di SD Negeri 43 Kota Bengkulu*".

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Bengkulu, Juni 2022

  
**Murhaini, S.Pd**  
NIP. 196209021981112001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU  
 FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah PagarDewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

Nama Mahasiswa : Lestika Julianti Saputri Pembimbing II : Aziza Aryati, M. Ag  
 NIM : 1811240145 Judul Skripsi: Korelasi Kekerasan Verbal Antar  
 Jurusan : Tarbiyah dan Tadris Siswa Terhadap Perilaku Belajar Siswa di SDN 43  
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Kota Bengkulu

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
01	Kamis, 23 Juni 2022	Bab II	1. Perbaiki Profil Sekolah 2. Perbaiki Struktur	
02	Rabu, 29-06-22	Bab II	1. Jelaskan maksud tabel x histogram	
03	Kamis 07-07-22	Bab II	1. Perbaiki Penulisan 2. Kurangi isi 3. Pembahasan adalah 4. hasil penelitian di sd / didis kunka dgn teori yg ini baik yg pro maupun yg kontra.	

Mengetahui,  
 Dekan  
  
 (Dr. Mus Mulyadi, S.Ag., M.Pd)  
 NIP. 197005142000031004

Bengkulu,.....2022  
 Pembimbing II  
  
 (Aziza Aryati, M. Ag)  
 NIP. 197212122005012007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172  
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

Nama Mahasiswa : Lestya Julianti Setiari Pembimbing I/II : Dr. Irwan Satria M.Pd  
NIM : 101240145 Judul Skripsi :  
Jurusan : Tarbiyah  
Program Studi : PGMI

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf Pembimbing
04	Kamis 21 - 07 - 2022	Skripsi	1. Perbaiki Bab V 2. Sesuaikan pembahasan masalah dengan kesimpulan	
05	Jumat 22 - 07 - 2022	Skripsi	goc untuk dijikan	



Mengetahui  
Dekan

Dr. Mus Mulyadi, S.Ag, M.Pd  
NIP. 197005142000031004

Bengkulu,.....  
Pembimbing I/II

Dr. Irwan Satria M.Pd  
NIP. 19747182003121004



# KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

## UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

### FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211

Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172

Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

#### LEMBAR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS PROGRAM STUDI : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

NAMA MAHASISWA/ NIM	JUDUL SKRIPSI	PEMBIMBING	TANDA TANGAN
Lestica Julianti Saputri	Korelasi Kekerasan Verbal Antar Siswa Terhadap Prilaku Belajar Siswa SP N 43 Kota Bengkulu	1. Dr. Iwan Satria, M.Pd 2. Aziza Anyati, M. Ag	

NAMA DOSEN PENYEMINAR	NIP	TANDA TANGAN
1. Dr. Kasmanteri, M.Si	NIP : 197510022003021004	
2. Wiji Aziz Hari Musti, M.Pd. si	NIDN : 2030109001	

#### SARAN SARAN

<b>PENYEMINAR 1:</b> 1. Rumusan Masalah Apakah diganti bagaimana?
<b>PENYEMINAR 2:</b> 1. Perbaiki Penulisan 2. Uji Validitas

#### AUDIEN

NAMA AUDIEN	TANDA TANGAN	NAMA AUDIEN	TANDA TANGAN
1. Fujiarti Hermawan		3. Amril Wisnu	
2. Lagetha		4. Ratna Kurningsih	

#### Tembusan :

1. Dosen penyeminar I dan II
2. Pengelola Prodi
3. Subbag AAK
4. Pengelola data umum
5. Yang bersangkutan

BENGKULU, .....  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Mus Mulyadi, M.Pd  
NIP. 197005142000031004

# 25 juli lestika

*by 25 Juli Lestika 25 Juli Lestika*

**Submission date:** 25-Jul-2022 06:37AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1874634165

**File name:** LESTIKA\_PGMI\_-\_Lestika\_Julianti\_Saputri.docx (191.98K)

**Word count:** 9241

**Character count:** 57122

25 juli lestika

ORIGINALITY REPORT

**29%**  
SIMILARITY INDEX

**27%**  
INTERNET SOURCES

**7%**  
PUBLICATIONS

**15%**  
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1 repository.iainbengkulu.ac.id 8%  
Internet Source

2 repository.uin-suska.ac.id 3%  
Internet Source

3 Fenni Supriadi. "Pengaruh Etos Kerja Terhadap Komitmen Organisasional Aparatur Sipil Negara Di Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Kubu Raya", Jurnal Produktivitas, 2021 1%  
Publication

4 Submitted to UIN Sunan Ampel Surabaya 1%  
Student Paper

5 Submitted to IAIN Bengkulu 1%  
Student Paper

6 ecampus.unusia.ac.id 1%  
Internet Source

7 Submitted to Universiti Teknologi MARA 1%  
Student Paper

8 www.scribd.com  
Internet Source

25-7-2022  
Persepsi Psikologi  
Lestika

1 %

9

Submitted to Universitas Negeri Jakarta

Student Paper

1 %

10

e-campus.iainbukittinggi.ac.id

Internet Source

1 %

11

www.pintomatel.com

Internet Source

1 %

12

repository.uinsu.ac.id

Internet Source

1 %

13

repository.radenintan.ac.id

Internet Source

1 %

14

repository.iainsinjai.ac.id

Internet Source

<1 %

15

Submitted to Universitas Nasional

Student Paper

<1 %

16

Submitted to Academic Library Consortium

Student Paper

<1 %

17

text-id.123dok.com

Internet Source

<1 %

18

kabar24.bisnis.com

Internet Source

<1 %

19

digilib.uin-suka.ac.id

Internet Source

<1 %

20 aungsumbono.wordpress.com  
Internet Source <1 %

21 Submitted to Universitas Jambi  
Student Paper <1 %

22 adoc.pub  
Internet Source <1 %

23 Submitted to Elizabethtown College  
Student Paper <1 %

24 Submitted to UIN Maulana Malik Ibrahim  
Malang  
Student Paper <1 %

25 Submitted to IAIN Kudus  
Student Paper <1 %

26 Submitted to LL DIKTI IX Turnitin Consortium  
Part II  
Student Paper <1 %

27 eprints.uny.ac.id  
Internet Source <1 %

28 etd.iain-padangsidimpuan.ac.id  
Internet Source <1 %

29 repository.ar-raniry.ac.id  
Internet Source <1 %

30 www.ban-sm.or.id  
Internet Source <1 %

31	123dok.com Internet Source	<1 %
32	jurnal.untan.ac.id Internet Source	<1 %
33	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	<1 %
34	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	<1 %
35	Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur Student Paper	<1 %
36	docplayer.info Internet Source	<1 %
37	es.scribd.com Internet Source	<1 %
38	repository.iainkudus.ac.id Internet Source	<1 %
39	Submitted to Kumoh National Institute of Technology Graduate School Student Paper	<1 %
40	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	<1 %
41	repository.ub.ac.id Internet Source	<1 %

42	amrillah-praya.blogspot.com Internet Source	<1 %
43	ghufron-dimyati.blogspot.com Internet Source	<1 %
44	lib.unnes.ac.id Internet Source	<1 %
45	repository.iainpalu.ac.id Internet Source	<1 %
46	repository.uinjambi.ac.id Internet Source	<1 %
47	repository.uma.ac.id Internet Source	<1 %
48	Hadijah Hadijah, Yuyun Tafwidhah, Suhaimi Fauzan. "Verbal Abuse Orangtua Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Sekolah: Literatur Review", Tanjungpura Journal of Nursing Practice and Education, 2020 Publication	<1 %
49	digilib.iain-palangkaraya.ac.id Internet Source	<1 %
50	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	<1 %
51	repository.usd.ac.id Internet Source	<1 %

52	<a href="http://www.dediblog.id">www.dediblog.id</a> Internet Source	<1 %
53	Submitted to Hankuk University of Foreign Studies Student Paper	<1 %
54	<a href="http://binerkotapagaralam.blogspot.com">binerkotapagaralam.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
55	<a href="http://eprints.radenfatah.ac.id">eprints.radenfatah.ac.id</a> Internet Source	<1 %
56	<a href="http://eprints.stainkudus.ac.id">eprints.stainkudus.ac.id</a> Internet Source	<1 %
57	<a href="http://etheses.uin-malang.ac.id">etheses.uin-malang.ac.id</a> Internet Source	<1 %
58	<a href="http://nurfitriyanielfima.wordpress.com">nurfitriyanielfima.wordpress.com</a> Internet Source	<1 %
59	Submitted to Universitas Sang Bumi Ruwa Jurai Student Paper	<1 %
60	<a href="http://core.ac.uk">core.ac.uk</a> Internet Source	<1 %
61	<a href="http://delasri.wordpress.com">delasri.wordpress.com</a> Internet Source	<1 %
62	<a href="http://edoc.site">edoc.site</a> Internet Source	<1 %

63 id.123dok.com  
Internet Source <1 %

---

64 id.scribd.com  
Internet Source <1 %

---

65 jurnal.iain-bone.ac.id  
Internet Source <1 %

---

66 kebijakanaidsindonesia.net  
Internet Source <1 %

---

67 mafiadoc.com  
Internet Source <1 %

---

68 narmadi.com  
Internet Source <1 %

---

69 ojs.serambimekkah.ac.id  
Internet Source <1 %

---

70 pt.scribd.com  
Internet Source <1 %

---

71 repositori.uin-alauddin.ac.id  
Internet Source <1 %

---

72 repository.unpad.ac.id  
Internet Source <1 %

---

73 eprints.iain-surakarta.ac.id  
Internet Source <1 %

---

74 www.slideshare.net  
Internet Source <1 %

---

## SURAT PERNYATAAN

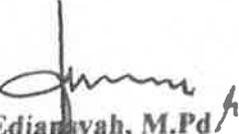
Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Lestika Julianti Saputri  
NIM : 1811240145  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul Skripsi : Korelasi Kekerasan Verbal Antar Siswa Terhadap Perilaku Belajar Siswa di SDN 43 Kota Bengkulu

Telah melakukan verifikasi plagiasi melalui program turnitin.com dengan id 1874634165. Skripsi ini memiliki indikasi plagiat sebesar 29% dan dinyatakan dapat diterima.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan untuk dipergunakan sebagaimana semestinya, apabila terdapat kekeliruan dengan verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali.

Mengetahui,  
Ketua Tim Verifikasi

  
Dr. Ediarayah, M.Pd  
NIP.197007011999031002

Bengkulu, 2022



Lestika Julianti Saputri  
NIM. 1811240145



